

LAMPIRAN II

RANCANGAN SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR /SEOJK.03/2018

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK PERKREDITAN RAKYAT

DRAFT

BAB I

TATA CARA PENILAIAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BPR:

Secara umum, penilaian penerapan Manajemen Risiko BPR dilandaskan pada prinsip umum sebagai berikut:

1. Berorientasi Risiko

Penilaian penerapan Manajemen Risiko BPR didasarkan pada Risiko BPR dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja BPR secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau memengaruhi kinerja keuangan BPR pada saat ini dan pada masa datang. Dengan demikian, BPR diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan BPR serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter atau indikator dalam setiap pilar penilaian penerapan Manajemen Risiko BPR dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha BPR. Parameter atau indikator penilaian penerapan Manajemen Risiko dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam menilai penerapan Manajemen Risiko. Di samping itu BPR dapat menggunakan parameter atau indikator tambahan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha dalam menilai penerapan Manajemen Risiko sehingga dapat mencerminkan kondisi BPR dengan lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Penilaian penerapan Manajemen Risiko BPR perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi setiap pilar dan parameter atau indikator penilaian pada masing-masing jenis risiko dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat risiko. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan BPR.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama BPR. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, tren, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh BPR.

Penilaian penerapan manajemen risiko yang menghasilkan peringkat profil risiko dilakukan sesuai dengan jenis risiko yang wajib dinilai berdasarkan klasifikasi dan pentahapan penerapan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR. Penilaian dimaksud dilaksanakan melalui 5 (lima) tahap sebagai berikut:

Langkah 1	Penilaian dan penetapan tingkat risiko inheren
Langkah 2	Penilaian dan penetapan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR)
Langkah 3	Penetapan tingkat risiko untuk setiap jenis risiko
Langkah 4	Penetapan tingkat risiko inheren komposit dan tingkat KPMR komposit
Langkah 5	Penetapan peringkat faktor profil risiko

Langkah 1: Penilaian dan Penetapan Tingkat Risiko Inheren

1. Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BPR, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan BPR.
2. Karakteristik Risiko inheren BPR ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas BPR, kondisi industri perbankan serta kondisi makro ekonomi.
3. Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
4. Deskripsi peringkat parameter yang disajikan dalam lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini bersifat indikatif dan merupakan acuan umum. Dalam hal terdapat perbedaan antara kondisi yang sebenarnya dengan deskripsi peringkat yang ada, dimungkinkan adanya penetapan peringkat didasarkan pada pertimbangan sebagaimana prinsip umum penilaian.
5. Dalam rangka menetapkan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko, analisa komprehensif terhadap seluruh parameter dan pilar perlu dilakukan, termasuk mempertimbangkan keterkaitan antar parameter dan pilar. Hal ini untuk dapat memperoleh tingkat risiko inheren yang obyektif menggambarkan risiko pada BPR, melalui penetapan materialitas atau signifikansi parameter dan pilar yang paling mempengaruhi risiko inheren BPR.
6. Penetapan tingkat risiko inheren bersifat individual, artinya tidak dipengaruhi oleh kualitas penerapan manajemen risiko atau mitigasi risiko yang dilakukan oleh BPR. Tingkat risiko inheren dikategorikan dalam peringkat 1 (sangat rendah), peringkat 2 (rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (tinggi), dan peringkat 5 (sangat tinggi).

7. BPR memberikan peringkat pada masing-masing parameter risiko inheren sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPR, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur dan Risiko konsentrasi kredit. Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko konsentrasi kredit dan diperhitungkan dalam penilaian Risiko inheren.

1) Pilar Komposisi Portfolio Aset dan Tingkat Konsentrasi Kredit

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap komposisi portfolio aset yang dimiliki serta tingkat konsentrasi komponen aset tertentu dikaitkan dengan risiko kredit yang melekat, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter rasio aset produktif terhadap total aset

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap komposisi aset produktif yang dimiliki, dibandingkan dengan total aset.

(1) Definisi aset produktif adalah aset yang menghasilkan bunga pada laporan posisi keuangan meliputi surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.

(2) Definisi total aset adalah jumlah aset pada laporan posisi keuangan BPR yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar.

Semakin tinggi persentase komposisi, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (debitur pihak ketiga maupun bank) dalam memenuhi kewajiban.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	≤ 90%	>90%, komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit rendah	>90%, komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit moderat	>90%, komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit tinggi	>90%, komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit sangat tinggi
	<i>Catatan: BPR dengan rasio ≤ 90% dimungkinkan mendapat peringkat lebih buruk dari 1, dalam hal BPR dimaksud memiliki aset produktif dengan eksposur risiko kredit yang lebih tinggi</i>				

Penilaian terhadap tinggi-rendahnya eksposur risiko kredit didasarkan pada seberapa tinggi kemungkinan debitur dan/atau pihak lain mengalami kegagalan dalam pemenuhan kewajiban kepada BPR. Sebagai contoh: BPR A memiliki rasio aset produktif terhadap total aset sebesar 85%, dan sebanyak 70% di antaranya berupa penempatan pada BPR X dengan rasio KPMM sebesar 8,2%. BPR B memiliki rasio aset produktif terhadap total aset sebesar 92% dan 90% di antaranya berupa kredit yang diberikan kepada PNS dengan NPL sebesar 0,01%. Berdasarkan data dan informasi dimaksud, dalam penetapan peringkat parameter rasio aset produktif terhadap total aset, kedua BPR dapat memperoleh peringkat 2 untuk parameter dimaksud.

b) Parameter rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap komposisi kredit yang diberikan, dibandingkan dengan total aset produktif.

- (1) Definisi kredit yang diberikan adalah seluruh kredit yang diberikan kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.
- (2) Definisi total aset produktif adalah jumlah seluruh aset yang menghasilkan bunga pada laporan posisi keuangan meliputi surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.

Semakin tinggi persentase komposisi, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko kredit akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	$\leq 70\%$	>70%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya sederhana, dan jenis kredit tidak beragam	>70%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya sederhana, dan jenis kredit beragam	>70%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya kompleks, dan jenis kredit tidak beragam	>70%, skema kredit sebagian besar atau seluruhnya kompleks, dan jenis kredit beragam
	<p><i>Catatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • BPR dengan rasio $\leq 70\%$ dimungkinkan mendapat peringkat lebih buruk dari 1, dalam hal portofolio kredit BPR dimaksud memiliki skema dan jenis kredit yang lebih berisiko • Pertimbangan lain penetapan peringkat di antaranya semakin tinggi portofolio kredit BPR di luar wilayah operasional BPR, semakin buruk peringkat risiko dengan pertimbangan proses pemantauan dan penagihan kredit relatif lebih sulit dilakukan dibandingkan kredit yang disalurkan di dalam wilayah operasional BPR 				

Penilaian terhadap tinggi-rendahnya risiko pada skema dan jenis kredit didasarkan pada seberapa tinggi kemungkinan portofolio kredit BPR mengalami kegagalan dalam pemenuhan kewajiban kepada BPR dikaitkan dengan skema dan jenis kredit. Sebagai contoh: BPR A memiliki rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif sebesar 55%, dan sebagian besar merupakan kredit modal kerja usaha pertanian kelapa sawit dan konstruksi di beberapa wilayah kabupaten di provinsi tempat BPR berkedudukan. BPR B memiliki rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif sebesar 75% dan sebagian besar berupa kredit konsumsi potong gaji yang diberikan kepada PNS Pemerintah Kabupaten tempat BPR berkedudukan. Berdasarkan data dan informasi dimaksud, dalam penetapan peringkat parameter rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif, BPR A dapat memperoleh peringkat 4 dan BPR B dapat memperoleh peringkat 2 untuk parameter dimaksud.

c) Parameter rasio 25 debitur kredit terbesar terhadap total kredit yang diberikan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap konsentrasi portofolio kredit yang diberikan kepada 25 debitur terbesar, dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

- (1) Definisi 25 debitur terbesar adalah 25 debitur berdasarkan *Customer Information File* (CIF) yang sama, dengan plafon kredit terbesar.
- (2) Definisi total kredit adalah seluruh kredit yang diberikan kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.

Semakin tinggi persentase konsentrasi, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko kredit akibat konsentrasi kredit yang besar pada 25 debitur, sehingga pada saat ke-25 debitur mengalami gagal bayar, BPR dapat mengalami kerugian yang besar secara bersamaan.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	$\leq 20\%$	>20%, target market*) tidak berubah selama jangka waktu yang sangat lama	>20%, target market*) tidak berubah selama jangka waktu yang lama	>20%, target market*) tidak berubah selama jangka waktu yang cukup lama	>20%, target market*) tidak berubah selama jangka waktu yang singkat
	<p><i>Catatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>BPR dengan rasio $\leq 20\%$ dimungkinkan mendapat peringkat lebih buruk dari 1, dalam hal 25 debitur kredit terbesar BPR dimaksud berasal dari target market yang berubah-ubah dalam waktu lebih singkat</i> <i>Pertimbangan lain penetapan peringkat di antaranya semakin rendah pemahaman BPR terhadap sektor ekonomi yang dibiayai dan semakin tinggi kontribusi kredit kepada 3 sektor ekonomi terbesar terhadap kredit bermasalah BPR, semakin buruk peringkat risiko</i> 				

*) Yang dimaksud target market yaitu sektor ekonomi dan jenis usaha

Penilaian terhadap jangka waktu perubahan target market kredit BPR didasarkan pada seberapa tinggi kemungkinan portofolio kredit BPR mengalami kegagalan dalam pemenuhan kewajiban kepada BPR dikaitkan dengan seberapa lama BPR telah menangani debitur tersebut sebagai target market sehingga dapat menggambarkan kemampuan BPR memahami siklus bisnis dan karakter usaha debitur. Sebagai contoh: BPR A memiliki rasio 25 debitur terbesar sebesar 15% dan dalam 3 tahun terakhir bergeser dari kredit usaha perdagangan eceran menjadi kredit usaha pertanian kelapa sawit dan konstruksi, dan menyumbang 70% dari total NPL BPR. BPR B memiliki rasio 25 debitur terbesar sebesar 35% dan sejak BPR berdiri konsisten berupa kredit kepada PNS, dan menyumbang 20% dari total NPL BPR. Berdasarkan data dan informasi dimaksud, dalam penetapan peringkat parameter 25 debitur kredit terbesar terhadap total kredit, BPR A dapat memperoleh peringkat 4 dan BPR B dapat memperoleh peringkat 2.

d) Parameter rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap konsentrasi kredit sebanyak 3 (tiga) sektor ekonomi yang mendominasi portofolio kredit BPR, dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

- (1) Definisi kredit per sektor ekonomi adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank berdasarkan kategori sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan BPR.
- (2) Definisi total kredit yang diberikan adalah seluruh kredit yang diberikan kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.

Semakin tinggi persentase konsentrasi, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko kredit akibat konsentrasi kredit yang besar pada 3 (tiga) sektor ekonomi, sehingga pada saat kredit yang berasal dari ketiga sektor ekonomi dimaksud mengalami gagal bayar, BPR dapat mengalami kerugian yang besar secara bersamaan.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	≤ 85%	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang sangat lama	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang lama	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang cukup lama	>85% kredit yang berasal dari 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar tidak berubah selama jangka waktu yang singkat
	<p><i>Catatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • BPR dengan rasio ≤ 85% dimungkinkan mendapat peringkat lebih buruk dari 1, dalam hal kredit kepada 3 sektor ekonomi terbesar BPR dimaksud diberikan dengan skema dan jenis kredit dengan risiko kredit yang lebih tinggi • Pertimbangan lain penetapan peringkat di antaranya semakin rendah pemahaman BPR terhadap sektor ekonomi yang dibiayai dan semakin tinggi kontribusi kredit kepada 3 sektor ekonomi terbesar terhadap kredit bermasalah BPR, semakin buruk peringkat risiko 				

Penilaian terhadap jangka waktu perubahan dominasi 3 (tiga) sektor ekonomi target market kredit BPR didasarkan pada seberapa tinggi kemungkinan portofolio kredit BPR mengalami kegagalan dalam pemenuhan kewajiban kepada BPR dikaitkan dengan seberapa lama BPR telah menangani debitur tersebut sebagai target market sehingga dapat menggambarkan kemampuan BPR memahami siklus bisnis dan karakter usaha debitur. Selain itu, pemberian kredit dengan skema dan jenis kredit yang memiliki risiko

kredit yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko kredit bagi BPR. Sebagai contoh: BPR A memiliki rasio kredit 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar sebesar 80% dan dalam 3 tahun terakhir bergeser dari kredit usaha perdagangan eceran dan konsumsi PNS menjadi kredit usaha pertanian kelapa sawit dan konstruksi dan menyumbang 70% dari total NPL BPR. BPR B memiliki rasio kredit 3 (tiga) sektor ekonomi terbesar sebesar 90% dan sejak BPR beroperasi, konsisten menyalurkan kredit kepada PNS, dan menyumbang 20% dari total NPL BPR. Berdasarkan data dan informasi dimaksud, dalam penetapan peringkat parameter kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit, BPR A dapat memperoleh peringkat 4 dan BPR B dapat memperoleh peringkat 2.

2) Pilar kualitas aset

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap kualitas aset yang dimiliki, dikaitkan dengan risiko kredit yang melekat, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap jumlah aset produktif bermasalah, dibandingkan dengan total aset produktif.

(1) Definisi aset produktif bermasalah adalah jumlah seluruh aset yang menghasilkan bunga pada laporan posisi keuangan meliputi surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan, dengan kualitas non Lancar (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet).

(2) Definisi total aset produktif adalah jumlah seluruh aset yang menghasilkan bunga pada laporan posisi keuangan meliputi surat berharga, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.

Semakin tinggi persentase aset produktif bermasalah, semakin tinggi risiko yang dihadapi BPR karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami kerugian.

b) Parameter rasio kredit bermasalah nett terhadap total kredit yang diberikan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap jumlah kredit bermasalah dalam nominal secara nett, dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

(1) Definisi kredit bermasalah secara net adalah seluruh kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan Bank dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet setelah dikurangi dengan pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP).

(2) Definisi total kredit adalah seluruh kredit yang diberikan kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.

Semakin tinggi persentase kredit bermasalah, semakin tinggi risiko yang dihadapi BPR karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami kerugian.

c) Parameter rasio kredit kualitas rendah terhadap total kredit yang diberikan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap jumlah kredit yang dinilai memiliki kualitas rendah, dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

(1) Definisi kredit kualitas rendah adalah seluruh kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan Bank dengan kualitas selain lancar termasuk kredit yang direstrukturisasi dengan kualitas lancar.

(2) Definisi total kredit adalah seluruh kredit yang diberikan kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.

Semakin tinggi persentase kredit kualitas rendah, semakin tinggi risiko yang dihadapi BPR karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami kerugian.

Penetapan peringkat parameter dalam pilar kualitas kredit didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Aset produktif bermasalah/total aset produktif	≤ 7%	Rasio di atas threshold peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang baik, di antaranya ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi tidak signifikan	Rasio di atas threshold peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat potensi penurunan, di antaranya ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi cukup signifikan	Rasio di atas threshold peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang kurang baik, di antaranya ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi signifikan	Rasio di atas threshold peringkat 1, dengan kondisi pemberian kredit memiliki kualitas yang buruk, di antaranya ditunjukkan dengan: 1. Kredit restrukturisasi sangat signifikan

Kredit bermasalah (NPL nett) / total kredit	≤ 5%	2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan tidak signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi tidak signifikan 4. Jumlah kredit Lancar yang menunggak >7 hari tidak signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain	2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan cukup signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi cukup signifikan 4. Jumlah kredit Lancar yang menunggak >7 hari cukup signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan penempatan pada bank lain	2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi signifikan 4. Jumlah kredit Lancar yang menunggak >7 hari signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit	2. Penurunan kualitas kredit dari Performing Loan ke Non Performing Loan sangat signifikan 3. Sektor ekonomi berisiko tinggi sangat signifikan 4. Jumlah kredit Lancar yang menunggak >7 hari sangat signifikan 5. Komponen aset produktif bermasalah sebagian besar merupakan kredit
Kredit kualitas rendah / total kredit	≤ 7%				
		<p><i>Catatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • BPR dengan rasio kualitas aset di bawah threshold peringkat 1 dimungkinkan mendapat peringkat lebih buruk dari 1, dalam hal terdapat kondisi aset yang lebih berisiko • Pertimbangan lain penetapan peringkat di antaranya semakin tinggi peningkatan AYDA dan kredit yang memenuhi kriteria dan karakteristik restrukturisasi, semakin buruk peringkat risiko 			

Penilaian terhadap kualitas aset dapat pula didasarkan pada pertimbangan kondisi yang menghasilkan angka kuantitatif pada parameter pilar kualitas aset. Sebagai contoh: BPR A memiliki NPL Nett 3% dan KKR 5%, yang dimungkinkan dari perpanjangan jangka waktu kredit yang telah jatuh tempo serta AYDA atas seluruh debitur macet. BPR B memiliki NPL Nett 5,5% dan KKR 7,5% tanpa restrukturisasi dan baki debit AYDA nihil. Berdasarkan data dan informasi dimaksud, dalam penetapan peringkat parameter rasio kualitas aset, BPR A dapat memperoleh peringkat 3 dan BPR B dapat memperoleh peringkat 2.

3) Pilar strategi penyediaan dana

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap strategi yang ditetapkan BPR dalam melakukan penyaluran dana, dari sisi pertumbuhan portfolio kredit dikaitkan dengan risiko kredit yang melekat, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter pertumbuhan kredit.

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap pencapaian pertumbuhan kredit BPR serta sektor ekonomi debitur yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit dimaksud, dibandingkan dengan pencapaian pertumbuhan kredit industri.

Semakin besar selisih positif pertumbuhan kredit BPR terhadap pertumbuhan kredit industri dan semakin besar kredit yang disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai BPR, semakin rendah risiko BPR karena menunjukkan keberhasilan strategi yang ditetapkan BPR dan kemampuan BPR dalam memahami debitur yang dibiayai.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri, dan • Seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri, dan • Sebagian besar disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kredit di atas atau sama dengan rata-rata industri, dan • Sebagian kecil atau tidak sama sekali disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai <p>atau</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan • Seluruhnya disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan • Sebagian besar disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kredit di bawah rata-rata industri, dan • Sebagian kecil atau tidak sama sekali disalurkan kepada sektor ekonomi yang dikuasai.
	<p><i>Catatan: Data rata-rata industri dapat menggunakan data/informasi sebagaimana diterbitkan oleh BI, OJK, Perbarindo, BPS atau sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan</i></p>				

Penilaian terhadap pertumbuhan kredit dapat pula didasarkan pada pertimbangan proses kredit yang menyertai pertumbuhan kredit dimaksud. Sebagai contoh: BPR A membukukan pertumbuhan kredit sebesar 30%, jauh di atas rata-rata industri sebesar 10% dan merupakan pertumbuhan paling tinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir, seluruh pertumbuhan kredit tersebut disalurkan kepada sektor ekonomi pertambangan yang belum pernah digarap oleh BPR. BPR B membukukan pertumbuhan kredit 10%, sama dengan rata-rata industri sebesar 10% dan rata-rata historis pertumbuhan kredit BPR adalah antara 9%-13% per tahun, seluruh pertumbuhan kredit disalurkan kepada sektor ekonomi perdagangan eceran yang menjadi target

market utama BPR selama ini. Berdasarkan data dan informasi dimaksud, dalam penetapan peringkat parameter pertumbuhan kredit, BPR A dapat memperoleh peringkat 5 dan BPR B dapat memperoleh peringkat 2.

4) Pilar faktor eksternal

Dalam pilar dan parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap faktor eksternal dikaitkan dengan risiko kredit yang melekat, di antaranya namun tidak terbatas pada perubahan kondisi ekonomi regional, perubahan dan perkembangan teknologi, regulasi, siklus usaha debitur, yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi risiko termasuk kerugian yang dialami BPR.

Semakin tinggi dampak faktor eksternal terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman, semakin tinggi risiko bagi BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Terdapat perubahan faktor eksternal, namun tidak berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman sehingga menyebabkan potensi terjadinya tunggakan pinjaman.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang berdampak pada kinerja bisnis debitur sehingga menyebabkan terjadinya tunggakan pinjaman namun tidak menyebabkan penurunan kualitas kredit.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang menyebabkan penurunan kualitas kredit.	Terdapat perubahan faktor eksternal, yang menyebabkan kebangkrutan debitur.

b. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional BPR. Sumber

Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

1) Pilar kompleksitas bisnis dan kelembagaan

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap tingkat kompleksitas bisnis yang dijalankan serta skema dan kegiatan kelembagaan yang dilakukan oleh BPR, dikaitkan dengan risiko operasional yang melekat, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter skala usaha dan struktur organisasi

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap besar kecilnya skala usaha BPR serta kelengkapan struktur organisasi BPR.

Semakin besar skala usaha BPR yang tidak didukung oleh kelengkapan struktur organisasi, semakin tinggi risiko bagi BPR karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko operasional karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
<p>Deskripsi</p> <p><i>Note:</i> <i>Kecil = BPR KU 1</i> <i>Menengah = BPR KU 2</i> <i>Besar = BPR KU 3</i> (signifikan = diwajibkan di ketentuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Skala usaha BPR tergolong kecil atau menengah; dan Struktur organisasi BPR terpenuhi lengkap sesuai <i>governance structure</i> pada ketentuan tata kelola BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> Skala usaha BPR tergolong besar; dan Struktur organisasi BPR terpenuhi lengkap sesuai <i>governance structure</i> pada ketentuan tata kelola BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> Skala usaha BPR tergolong kecil atau menengah; dan Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi BPR pada fungsi yang tidak signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Skala usaha BPR tergolong besar; dan Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi BPR pada fungsi yang tidak signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Skala usaha BPR tergolong kecil, menengah, atau besar; dan Terdapat ketidaklengkapan struktur organisasi BPR pada fungsi yang signifikan.

tata kelola BPR)					
------------------	--	--	--	--	--

b) Parameter jaringan kantor dan rentang kendali

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap jumlah jaringan dan lokasi kantor cabang serta rentang kendali kantor pusat terhadap kantor cabang.

Semakin banyak jumlah jaringan kantor dengan rentang kendali yang terlampaui besar dan berlokasi dengan akses yang sulit dijangkau, semakin tinggi risiko bagi BPR karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko operasional karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Jaringan kantor	BPR tidak memiliki jaringan kantor cabang dan/atau kantor kas.	BPR memiliki jumlah jaringan kantor sebanyak $\leq 25\%$ dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU	BPR memiliki jumlah jaringan kantor sebanyak $25\% < x \leq 50\%$ dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU	BPR memiliki jumlah jaringan kantor sebanyak $50\% < x \leq 75\%$ dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU	BPR memiliki jumlah jaringan kantor sebanyak $> 75\%$ dari maksimal yang diperkenankan untuk skala KU
Rentang kendali dan lokasi kantor cabang		Rentang kendali kecil dan lokasi kantor cabang dapat diakses dengan mudah	Rentang kendali kecil namun terdapat lokasi kantor cabang yang sulit diakses	Rentang kendali besar dan lokasi kantor cabang dapat diakses dengan mudah	Rentang kendali besar dan terdapat lokasi kantor cabang yang sulit diakses
	<p><i>Catatan:</i> Pertimbangan lain penetapan peringkat di antaranya semakin jauh jarak antar kantor cabang atau jarak kantor pusat dengan kantor cabang atau kantor kas, semakin buruk peringkat risiko</p>				

Penilaian terhadap jaringan kantor dan rentang kendali dapat pula didasarkan pada pertimbangan jarak antar kantor. Sebagai contoh: BPR A memiliki jaringan kantor dengan jumlah sebanyak 50% dari yang diperkenankan sesuai ketentuan untuk skala KU BPR A, di mana seluruh jaringan kantor dikendalikan langsung oleh Direksi (Kantor Pusat) dengan jarak masing-masing antar kantor cabang BPR sekitar 25 KM. BPR B memiliki jaringan kantor dengan jumlah sebanyak 50% dari yang diperkenankan untuk skala KU

BPR B, di mana terdapat satuan kerja yang mengkoordinir jaringan kantor. Berdasarkan data dan informasi dimaksud, dalam penetapan peringkat parameter rasio kredit yang diberikan terhadap total aset, BPR A dapat memperoleh peringkat 5 dan BPR B dapat memperoleh peringkat 2.

c) Parameter keberagaman produk dan/atau jasa

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap keberagaman dan kompleksitas jenis produk dan/atau jasa yang dikelola.

Semakin tinggi keberagaman dan kompleksitas jenis produk dan/atau jasa yang dikelola BPR, semakin tinggi risiko bagi BPR karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko operasional karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	BPR memiliki produk/jasa tradisional yaitu melaksanakan kegiatan usaha penghimpunan dana, penyaluran dana, dan/atau penempatan pada bank lain (termasuk kegiatan <i>payment point</i>).	BPR melaksanakan kegiatan usaha <i>basic</i> dan penukaran valuta asing.	BPR melaksanakan kegiatan usaha <i>basic</i> dan pendukung kegiatan usaha berisiko rendah yaitu layanan bekerjasama dengan pihak ketiga yang tidak memerlukan kompetensi tinggi atau tidak berbasis teknologi	BPR melaksanakan kegiatan usaha <i>basic</i> dan pendukung kegiatan usaha yang berisiko tinggi yaitu layanan berbasis teknologi	BPR yang melaksanakan kegiatan usaha tidak sesuai dengan ketentuan mengenai kegiatan usaha dan wilayah jaringan kantor BPR berdasarkan modal inti (di antaranya kegiatan usaha tidak sesuai dengan kelompok BPRKU, kegiatan usaha tidak dilaporkan atau memperoleh izin/persetujuan dari OJK atau BI)

d) Parameter tindakan korporasi

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap tindakan korporasi yang dilakukan, antara lain terkait merger dan konsolidasi, pemindahan kantor pusat, dan penerbitan produk dan/atau aktivitas baru.

Semakin beragam tindakan korporasi yang dilakukan khususnya tindakan korporasi dengan tingkat risiko operasional yang tinggi seperti merger dan konsolidasi, yang dilakukan pada jangka waktu yang dekat dengan periode pelaporan, semakin tinggi risiko bagi BPR karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko operasional karena ketidacukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> • BPR tidak dalam proses MKA; • BPR tidak dalam proses pemindahan kantor pusat; dan • BPR tidak dalam proses penerbitan produk dan/atau aktivitas baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • BPR tidak dalam proses MKA; • Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; dan/atau • BPR dalam proses penerbitan produk dan/atau aktivitas baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; • BPR dalam proses penerbitan produk dan/atau aktivitas baru; dan/atau • BPR melaksanakan MKA pada jangka waktu sangat lama sebelum periode penilaian. • Proses akuisisi tidak berpengaruh terhadap strategi bisnis dan <i>corporate culture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; • BPR dalam proses penerbitan produk dan/atau aktivitas baru; dan/atau • BPR melaksanakan MKA pada jangka waktu lama sebelum periode penilaian. • Proses akuisisi berpengaruh terhadap strategi bisnis dan <i>corporate culture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat proses pemindahan kantor pusat BPR; • BPR dalam proses penerbitan produk dan/atau aktivitas baru; dan/atau • BPR melaksanakan MKA pada jangka waktu tidak lama sebelum periode penilaian. • Proses akuisisi berpengaruh terhadap strategi bisnis dan <i>corporate culture</i>

2) Pilar sumber daya manusia

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap sumber daya manusia yang ada pada BPR, dikaitkan dengan risiko operasional yang melekat, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap kecukupan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang dibandingkan dengan kebutuhan organisasi.

Semakin memadai kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada pada BPR dalam memenuhi kebutuhan organisasi, semakin rendah risiko bagi BPR karena semakin rendah kemungkinan BPR mengalami risiko operasional karena kesalahan manusia.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi <i>Note: kuantitas dilihat dari sisi jumlah SDM dibandingkan dengan kebutuhan organisasi, sedangkan kualitas dilihat dari sisi kompetensi dan integritas SDM yang dibutuhkan organisasi</i>	Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia BPR sangat memadai.	Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia BPR memadai.	Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia BPR cukup memadai.	Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia BPR kurang memadai.	Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia BPR tidak memadai.

b) Parameter permasalahan operasional karena faktor manusia (*human error*)

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap frekuensi dan dampak terjadinya permasalahan operasional yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*).

Semakin tinggi frekuensi dan dampak terjadinya permasalahan operasional yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*), semakin tinggi risiko bagi BPR karena semakin rendah kemungkinan BPR mengalami risiko operasional karena kesalahan manusia.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Tidak terjadi <i>human error</i> pada BPR.	<ul style="list-style-type: none">• Terjadi <i>human error</i> pada BPR; namun• tidak berdampak finansial bagi BPR.	<ul style="list-style-type: none">• Terjadi <i>human error</i> pada BPR; dan• mengurangi keuntungan namun tidak menyebabkan BPR membukukan laba negatif.	<ul style="list-style-type: none">• Terjadi <i>human error</i> pada BPR; dan• BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun namun masih sesuai ketentuan KPMM	<ul style="list-style-type: none">• Terjadi <i>human error</i> pada BPR; dan• BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM.

3) Pilar penyelenggaraan teknologi informasi

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap kesesuaian penyelenggaraan teknologi informasi dengan standar penyelenggaraan teknologi informasi dan pelaksanaan perubahan mendasar pada penyelenggaraan TI BPR.

Semakin penyelenggaraan teknologi informasi BPR sesuai dengan standar penyelenggaraan teknologi informasi dan tidak terdapat perubahan mendasar pada penyelenggaraan teknologi informasi BPR, semakin rendah risiko bagi BPR karena semakin rendah kemungkinan terjadinya risiko operasional akibat kegagalan sistem.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar tidak sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR tidak sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI. 	<ul style="list-style-type: none"> • TI BPR sebagian besar tidak sesuai dengan ketentuan mengenai SPTI; dan • BPR sedang dalam proses melakukan perubahan mendasar penyelenggaraan TI.

4) Pilar fraud

Dalam pilar dan parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap frekuensi dan dampak terjadinya fraud pada BPR, baik fraud yang bersumber dari pihak eksternal maupun pihak internal.

Semakin tinggi frekuensi dan dampak terjadinya fraud di BPR, semakin tinggi risiko bagi BPR karena semakin besar kemungkinan terjadinya risiko operasional akibat kesalahan manusia.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Tidak terdapat indikasi fraud pada BPR.	Terdapat indikasi fraud pada BPR dengan frekuensi yang rendah dan belum/tidak berdampak finansial.	Terdapat indikasi fraud pada BPR dengan frekuensi tinggi namun dampak finansial rendah.	Terdapat indikasi fraud yang signifikan pada BPR dengan dampak finansial yang tinggi namun belum menurunkan rasio permodalan.	Terdapat indikasi fraud yang sangat signifikan pada BPR dengan dampak finansial yang sangat tinggi sehingga menurunkan rasio permodalan.

5) Pilar faktor eksternal

Dalam pilar dan parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional BPR. Kejadian eksternal dimaksud dapat berupa antara lain bencana alam, huru hara, kebijakan pemerintah, dan kriminalitas.

Semakin tinggi frekuensi dan materialitas terjadinya kejadian eksternal di BPR, semakin tinggi risiko bagi BPR karena semakin besar kemungkinan terjadinya risiko operasional akibat kejadian eksternal.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi <i>Note: kejadian eksternal antara lain bencana alam, huru hara, kebijakan pemerintah, kriminalitas.</i>	Tidak terdapat kejadian eksternal pada BPR.	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat kejadian eksternal pada BPR; namun• tidak berdampak finansial bagi BPR.	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat kejadian eksternal pada BPR; dan• mengurangi keuntungan namun tidak menyebabkan BPR membukukan laba negatif	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat kejadian eksternal pada BPR; dan• BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun namun masih sesuai ketentuan KPMM.	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat kejadian eksternal pada BPR; dan• BPR membukukan laba negatif yang menyebabkan rasio permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM.

c. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat BPR tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat disebabkan antara lain oleh perilaku hukum yang meliputi tiga unsur yaitu sengaja, kelalaian, dan dapat dipertanggung jawabkan; perilaku keorganisasian yang dipengaruhi oleh faktor profil bisnis, faktor ekonomi, faktor psikologis, dan faktor sosiologis.

1) Pilar pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan lainnya

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap jenis, signifikansi, frekuensi, dan tindak lanjut atas pelanggaran yang dilakukan yang dikaitkan dengan risiko kepatuhan yang melekat. Pelanggaran dimaksud antara lain pelanggaran terkait dengan ketentuan otoritas, misalnya OJK, Bank Indonesia, LPS, PPATK, dan

Perpajakan, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran ketentuan yang dilakukan oleh BPR.

Semakin tinggi frekuensi pelanggaran signifikan yang dilakukan oleh BPR, semakin tinggi risiko kepatuhan bagi BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
<p>Deskripsi</p> <p><i>Note: Pelanggaran yang dimaksud antara lain pelanggaran terkait dengan ketentuan otoritas (mis. OJK, Bank Indonesia, LPS, PPATK, dan perpajakan)</i></p>	<p>Tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan lainnya selama periode penilaian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dengan jenis sanksi ringan; dan • Frekuensi pelanggaran rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dengan jenis sanksi ringan; • Frekuensi pelanggaran sedang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dengan jenis sanksi antara lain berupa teguran tertulis dan/atau denda terkait pelaporan, dengan frekuensi pelanggaran tinggi; dan/atau • Terdapat dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang Perbankan antara lain pasal 49 yang dilakukan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pelanggaran dengan sanksi berat dan jenis pelanggaran signifikan antara lain pelanggaran BMPK, jumlah minimal pengurus, permodalan; dan/atau • Terdapat dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang Perbankan antara lain pasal 49 yang dilakukan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham BPR.

b) Parameter signifikansi tindak lanjut

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh BPR atas temuan pelanggaran ketentuan yang dilakukan oleh BPR.

Semakin tinggi kemungkinan terjadinya pelanggaran berulang, semakin tinggi risiko kepatuhan bagi BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Tidak terdapat pelanggaran berulang, dan pelanggaran di periode sebelumnya sudah selesai ditindaklanjuti.	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama namun terdapat penurunan frekuensi yang tinggi dibandingkan periode sebelumnya.	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama namun terdapat penurunan frekuensi yang sedang dibandingkan periode sebelumnya.	Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama namun terdapat penurunan frekuensi yang rendah dibandingkan periode sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pelanggaran berulang pada dua periode sebelumnya dengan jenis yang sama dengan frekuensi lebih banyak dari periode sebelumnya; dan/atau Terdapat pelanggaran berulang yang merupakan pelanggaran yang bersifat signifikan antara lain terhadap ketentuan BMPK, jumlah minimal pengurus, permodalan.

2) Pilar faktor kelemahan hukum

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap kelemahan hukum yang terjadi dalam BPR yang dikaitkan dengan risiko kepatuhan yang melekat khususnya aspek hukum, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter kelemahan dalam perikatan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap perjanjian yang dilakukan oleh BPR, dikaitkan dengan pemenuhan syarat sah perjanjian serta kelemahan dalam klausula perjanjian yang merugikan BPR.

Semakin rendah pemenuhan syarat sah perjanjian dan semakin banyak kelemahan dalam klausula perjanjian yang dilakukan oleh BPR, semakin tinggi risiko kepatuhan bagi BPR, terutama dari aspek hukum.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian pemberian kredit atau kerjasama lainnya memenuhi syarat sahnya perjanjian; dan Tidak terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian. 	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian pemberian kredit atau kerjasama lainnya memenuhi syarat sahnya perjanjian; dan/atau Terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian dan menyebabkan tidak dapat dilaksanakannya klausula dalam perjanjian namun tidak berpotensi menimbulkan gugatan hukum dan kerugian yang material. 	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian pemberian kredit atau kerjasama lainnya memenuhi syarat sahnya perjanjian; dan/atau Terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian yang berpotensi menimbulkan gugatan hukum dan/atau kerugian yang material. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat perjanjian pemberian kredit atau kerjasama lainnya tidak memenuhi syarat sahnya perjanjian dan/atau Terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian yang berpotensi menimbulkan gugatan hukum dan/atau kerugian yang sangat material. 	Terdapat pemberian kredit atau kerjasama lainnya tidak didukung dengan perjanjian tertulis.
	<p><i>Catatan: Pertimbangan lain penetapan peringkat di antaranya semakin signifikan portofolio kredit bermasalah dengan agunan yang tidak diikat sesuai ketentuan, semakin buruk peringkat risiko</i></p>				

Penilaian terhadap kelemahan dalam perikatan dapat pula didasarkan pada pertimbangan signifikansi portofolio kredit bermasalah yang tidak dicover oleh agunan yang diikat sempurna sesuai ketentuan. Sebagai contoh: BPR A memiliki jumlah jaringan kantor 50% dari yang diperkenankan untuk skala KU BPR A, di mana seluruh kantor dimaksud dikendalikan langsung oleh Direksi dan jarak masing-masing kantor cabang BPR setidaknya 25 km dari kantor cabang lainnya. BPR B memiliki jumlah jaringan kantor 50% dari yang diperkenankan untuk skala KU BPR B, di mana terdapat divisi *network* yang membawahi wilayah timur dan barat.

- b) Parameter litigasi terkait nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang dialami BPR akibat gugatan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap kemungkinan adanya gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan serta dampaknya secara finansial bagi BPR.

Semakin tinggi dampak finansial dari kerugian akibat adanya gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan yang dialami BPR, semakin tinggi risiko kepatuhan bagi BPR, terutama dari aspek hukum.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Tidak terdapat gugatan atau estimasi kerugian yang dialami BPR akibat gugatan.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan dengan nilai tidak signifikan dibanding modal BPR, dan/atau terdapat jumlah gugatan yang rendah.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan dengan nilai kurang signifikan dibanding modal BPR, dan/atau terdapat jumlah gugatan cukup tinggi.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan dengan nilai cukup signifikan dibanding modal BPR, dan/atau terdapat jumlah gugatan yang tinggi.	Terdapat nominal gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan yang menyebabkan permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM dan/atau terdapat jumlah gugatan yang sangat tinggi.

- c) Parameter litigasi terkait kerugian yang dialami karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap kemungkinan adanya kerugian yang dialami BPR akibat putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap.

Semakin tinggi kerugian dialami BPR, semakin tinggi risiko kepatuhan bagi BPR, terutama dari aspek hukum.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Tidak terdapat kerugian yang dialami BPR karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap selama periode penilaian.	Terdapat kerugian karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, dengan nilai tidak signifikan dibanding modal BPR selama periode penilaian, dan/atau terdapat jumlah putusan yang rendah.	Terdapat kerugian karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, dengan nilai kurang signifikan dibanding modal BPR selama periode penilaian, dan/atau terdapat jumlah putusan cukup tinggi.	Terdapat kerugian karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, dengan nilai cukup signifikan dibanding BPR selama periode penilaian, dan/atau terdapat jumlah putusan yang tinggi.	Terdapat kerugian yang dialami BPR karena putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap selama periode penilaian yang menyebabkan permodalan menurun di bawah ketentuan KPMM dan/atau jumlah putusan yang sangat tinggi

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan BPR untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan BPR. Risiko likuiditas dapat bersumber dari faktor eksternal, di antaranya tingkat kompetisi dalam memperoleh sumber dana, volatilitas pasar pendanaan, maupun perubahan ketentuan perundang-undangan yang berdampak pada posisi likuiditas BPR. Risiko likuiditas juga dapat bersumber dari faktor internal yang umumnya berasal dari strategi bisnis yang dapat berdampak pada risiko likuiditas, adanya sumber pendanaan yang tidak stabil, dan transaksi rekening administratif BPR yang berdampak pada risiko likuiditas.

1) Pilar komposisi dan konsentrasi aset dan kewajiban

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap komposisi portfolio aset dan kewajiban yang dimiliki serta tingkat konsentrasi komponen aset dan kewajiban tertentu dikaitkan dengan risiko likuiditas yang melekat,

yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter rasio aset likuid terhadap total aset

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap komposisi aset likuid yang dimiliki, dibandingkan dengan total aset.

- (1) Definisi aset likuid adalah seluruh aset likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban yang jatuh tempo, yang terdiri dari: kas dan penempatan pada bank lain.
- (2) Definisi total aset adalah jumlah aset sesuai dengan neraca Laporan Bulanan BPR yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar.

Semakin rendah persentase komposisi, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko likuiditas akibat BPR tidak memiliki aset likuid yang memadai.

b) Parameter rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap jumlah aset likuid yang dimiliki, dibandingkan kewajiban lancar untuk mengetahui kemampuan aset likuid yang dimiliki dalam memenuhi kewajiban lancar BPR.

- (1) Definisi aset likuid adalah seluruh aset likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban yang jatuh tempo, yang terdiri dari: kas (Rupiah dan valuta asing), dan penempatan pada bank lain (giro dan *set off* tabungan).
- (2) Definisi kewajiban lancar adalah seluruh kewajiban yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun yang terdiri dari: kewajiban segera dan simpanan.

Semakin rendah persentase rasio, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko likuiditas akibat BPR tidak memiliki aset likuid yang memadai untuk memenuhi kewajiban lancar.

Penetapan peringkat parameter rasio aset likuid terhadap total aset dan parameter rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Aset likuid / total aset	$\geq 15\%$	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 25% terhadap total aset	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 25% terhadap total aset dan	Komposisi aset likuid lebih rendah dari 25% terhadap total aset dan	<ul style="list-style-type: none"> Komposisi aset likuid lebih rendah dari 25% terhadap total aset dan terhadap kewajiban lancar, dan tidak memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu; Rasio aset likuid/kewajiban lancar memenuhi kriteria BDPI
Aset Likuid / kewajiban lancar	$\geq 25\%$	dan terhadap kewajiban lancar, namun masih memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu	terhadap kewajiban lancar, namun cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu	terhadap kewajiban lancar, dan terdapat concern mengenai kemampuannya menutup kewajiban jatuh waktu	
<p><i>Catatan:</i> Pertimbangan lain penetapan peringkat: semakin tinggi portofolio kredit dengan metode pembayaran hanya bunga (pembayaran pokok di akhir periode), semakin buruk peringkat risiko karena semakin tinggi kemungkinan debitur gagal bayar sehingga mempengaruhi posisi likuiditas BPR karena mismatch cashflow</p>					

c) Parameter rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga bukan bank

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dibandingkan total dana pihak ketiga bukan bank.

- (1) Definisi kredit adalah seluruh kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan Bank.
- (2) Definisi total dana pihak ketiga bukan bank adalah seluruh pendanaan yang diperoleh BPR dari pihak ketiga bukan Bank, yang terdiri dari: tabungan dan deposito.

Semakin besar persentase rasio, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko likuiditas akibat terdapat kredit yang disalurkan dengan sumber dana berasal di luar dari pihak ketiga bukan bank, sehingga secara likuiditas berisiko dalam hal sumber dana sewaktu-waktu ditarik oleh pemilik dana.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	≤90%	LDR lebih tinggi dari 90% dan kredit berkualitas tidak baik tidak signifikan	LDR lebih tinggi dari 90% namun kredit berkualitas tidak baik kurang signifikan	LDR lebih tinggi dari 90% namun kredit berkualitas tidak baik cukup signifikan	LDR lebih tinggi dari 90% dan kredit berkualitas tidak baik sangat signifikan

d) Parameter rasio 25 depositan dan penabung terbesar terhadap total dana pihak ketiga

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap konsentrasi 25 depositan dan penabung terbesar, dibandingkan total dana pihak ketiga yang dihimpun.

- (1) Definisi 25 depositan terbesar adalah 25 depositan berdasarkan *Customer Information File* (CIF) yang sama dengan jumlah deposito terbesar pada BPR dimaksud. Sementara definisi 25 penabung terbesar adalah 25 penabung berdasarkan *Customer Information File* (CIF) yang sama dengan jumlah tabungan terbesar pada BPR dimaksud.
- (2) Definisi total dana pihak ketiga adalah seluruh pendanaan yang diperoleh BPR dari pihak ketiga bukan Bank, yang terdiri dari: tabungan dan deposito.

Semakin besar persentase rasio, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko likuiditas akibat dana pihak ketiga yang dihimpun terkonsentrasi pada 25 depositan dan penabung terbesar, sehingga secara likuiditas berisiko dalam hal terdapat penarikan dana dari 25 depositan dan penabung terbesar secara bersamaan.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	≤25%	Komposisi 25 depositan terbesar di atas 25% dan seluruhnya merupakan nasabah lama	Komposisi 25 depositan terbesar di atas 25% dan sebagian besar merupakan nasabah lama	Komposisi 25 depositan terbesar di atas 25% dan sebagian besar merupakan nasabah baru	Komposisi 25 depositan terbesar di atas 25% namun seluruhnya merupakan nasabah baru

e) Parameter rasio pendanaan non inti terhadap total pendanaan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap konsentrasi pendanaan non inti, dibandingkan total pendanaan.

- (1) Definisi pendanaan non inti adalah Pendanaan non inti adalah pendanaan yang menurut BPR relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di BPR dalam keadaan normal dan krisis, antara lain:
 - (a) Dana pihak ketiga dengan nominal dan/atau suku bunga di atas ketentuan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS);
 - (b) Seluruh transaksi antar BPR; dan/atau
 - (c) Seluruh pinjaman tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi yang termasuk komponen modal.
- (2) Definisi total pendanaan adalah seluruh pendanaan yang diperoleh BPR baik dari dana pihak ketiga maupun pinjaman yang diterima.

Semakin besar persentase rasio, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko likuiditas akibat tingginya pendanaan yang karakteristiknya tidak mengendap pada BPR, sehingga secara likuiditas berisiko dalam hal terdapat penarikan dana dimaksud sewaktu-waktu.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	$\leq 10\%$	Rasio pendanaan non inti lebih besar dari 10% namun tidak signifikan terhadap total pendanaan, dan masih dapat di-manage oleh BPR	Rasio pendanaan non inti lebih besar dari 10% dan cukup signifikan terhadap total pendanaan	Rasio pendanaan non inti lebih besar dari 10%, dan signifikan sehingga hampir mendominasi pendanaan BPR	Rasio pendanaan non inti sangat besar dan mendominasi pendanaan BPR

2) Pilar kerentanan pada kebutuhan pendanaan serta akses pada sumber pendanaan

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap kebutuhan pendanaan BPR pada situasi normal maupun krisis, kemampuan BPR memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut yang dimungkinkan dengan akses terhadap sumber dana yang dimiliki, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

- a) Parameter penilaian kebutuhan pendanaan BPR pada situasi normal maupun krisis, dan kemampuan BPR untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, misalnya dengan melihat kewajaran suku bunga sumber dana yang diperoleh.

Semakin tinggi kebutuhan pendanaan yang tidak disertai kemampuan BPR dalam pemenuhan kebutuhan dimaksud, semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko likuiditas.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> BPR sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis (100% kewajiban dan kebutuhan arus kas terpenuhi); dan/atau Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan sangat baik (<i>well matched</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> BPR mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; dan/atau Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup pada mayoritas skala waktu dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> BPR cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; dan/atau Arus kas BPR yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling tutup dengan cukup baik, terutama pada jangka pendek. 	<ul style="list-style-type: none"> BPR kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; dan/atau <i>Mismatches</i> arus kas BPR pada berbagai skala waktu yang cukup signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> BPR tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; dan/atau Arus kas BPR tidak dapat saling tutup.

- b) Parameter penilaian terhadap seberapa luas atau seberapa besar BPR memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan.

Semakin besar akses pendanaan yang dimiliki oleh BPR, semakin rendah risiko likuiditas bagi BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Akses BPR pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan dengan reputasi BPR baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik sangat memadai, dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup BPR.	Akses BPR pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi BPR baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik sangat memadai, dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup BPR.	Akses BPR pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan dengan reputasi BPR cukup baik, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik cukup memadai, dan terdapat komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup BPR yang cukup memadai.	Akses BPR pada sumber pendanaan kurang memadai dibuktikan dengan reputasi BPR menurun, pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik sangat memadai, dan komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup BPR yang sangat terbatas.	Akses BPR pada sumber pendanaan tidak memadai dibuktikan dengan reputasi BPR buruk sehingga BPR kesulitan memperoleh pendanaan, tidak terdapat pinjaman bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik dan komitmen/dukungan likuiditas dari perusahaan induk/intra grup BPR.

e. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap BPR. Risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis BPR di antaranya kejadian yang telah merugikan reputasi BPR misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah.

- 1) Pilar pengaruh reputasi pihak yang berasosiasi dengan BPR

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap kredibilitas BPR dan pihak yang berasosiasi dengan BPR, termasuk frekuensi dan dampak pemberitaan negatif serta kejadian reputasi, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter kredibilitas BPR dan pihak yang berasosiasi dengan BPR

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap kredibilitas BPR dan pihak yang berasosiasi dengan BPR, termasuk pengurus, pemegang saham, dan perusahaan terkait BPR, serta dampaknya terhadap BPR, yang dinilai dari adanya pemberitaan negatif di media massa dan media lainnya.

Semakin tinggi keluasan dan dampak pemberitaan negatif terhadap BPR dan pihak yang berasosiasi dengan BPR, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko reputasi akibat pemberitaan negatif tersebut.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Tidak terdapat pemberitaan negatif mengenai BPR termasuk pengurus, pemegang saham, dan perusahaan terkait BPR, di media massa (cetak dan elektronik) dan media lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat.	Terdapat pemberitaan negatif mengenai BPR termasuk pengurus, pemegang saham, dan perusahaan terkait BPR, di media massa (cetak dan elektronik) dan media lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat, namun skala pengaruhnya tidak material dan dapat dimitigasi dengan baik.	Terdapat pemberitaan negatif mengenai BPR termasuk pengurus, pemegang saham, dan perusahaan terkait BPR, di media massa (cetak dan elektronik) dan media lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat, dengan skala pengaruh cukup material terhadap kinerja BPR namun masih	Terdapat pemberitaan negatif mengenai BPR termasuk pengurus, pemegang saham, dan perusahaan terkait BPR, di media massa (cetak dan elektronik) dan media lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat, dengan skala pengaruh yang material terhadap kinerja BPR dan memerlukan perhatian khusus manajemen.	Terdapat pemberitaan negatif di media massa (cetak dan elektronik) dan media lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat, dengan skala pengaruh yang sangat material terhadap kinerja BPR, sehingga memerlukan tindak lanjut dari manajemen dengan segera.

			dapat dikendalikan.		
--	--	--	---------------------	--	--

b) Parameter signifikansi dan materialitas dampak yang ditimbulkan akibat kejadian reputasi

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap signifikansi dan materialitas kejadian reputasi yang terjadi di BPR.

Semakin tinggi signifikansi dan materialitas kejadian reputasi yang terjadi di BPR, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko reputasi akibat persepsi negatif.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Tidak terdapat kejadian reputasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian reputasi dengan frekuensi yang rendah; namun • tidak berpengaruh pada reputasi BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian reputasi dengan frekuensi yang rendah; dan • berpengaruh cukup material pada reputasi BPR relatif terhadap skala BPR. <p>atau</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian reputasi dengan frekuensi cukup tinggi; namun • Tidak berpengaruh pada reputasi BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian reputasi dengan frekuensi yang cukup tinggi; dan • berpengaruh material pada reputasi BPR relatif terhadap skala BPR. <p>atau</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejadian reputasi dengan frekuensi yang sangat tinggi; namun • tidak seluruhnya berpengaruh material pada reputasi BPR relatif terhadap skala BPR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kejadian reputasi dengan frekuensi yang sangat tinggi; dan • berpengaruh sangat material pada reputasi BPR relatif terhadap skala BPR.

2) Pilar frekuensi dan signifikansi pengaduan nasabah

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap frekuensi dan signifikansi pengaduan nasabah terhadap BPR, termasuk pengadministrasian dan tindak lanjut diterimanya pengaduan nasabah, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter administrasi dan tindak lanjut pengaduan nasabah

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap dilaksanakannya pengadministrasian pengaduan nasabah yang diterima dan penyelesaian pengaduan nasabah melalui tindak lanjut yang dilakukan. Yang dimaksud dengan pengadministrasian adalah pencatatan dan penunjukan petugas yang bertanggung jawab.

Semakin memadai pengadministrasian pengaduan nasabah yang disertai penyelesaian pengaduan nasabah melalui tindak lanjut yang memadai, BPR memiliki risiko yang semakin rendah karena semakin kecil kemungkinan BPR mengalami risiko reputasi akibat pengaduan nasabah tersebut.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
<p>Deskripsi</p> <p><i>Note: yang dimaksud dengan administrasi adalah pencatatan dan penunjukan petugas yang bertanggung jawab</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan tertib dan informatif; dan/atau • Seluruh pengaduan telah diselesaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan cukup tertib dan informatif; dan/atau • Sebagian besar pengaduan telah diselesaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan cukup tertib dan informatif; dan/atau • Sebagian kecil pengaduan telah diselesaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaduan nasabah diadministrasikan dengan kurang tertib dan informatif; dan/atau • Sebagian kecil pengaduan telah diselesaikan. 	<p>Tidak terdapat administrasi mengenai pengaduan nasabah dan/atau seluruhnya tidak diselesaikan.</p>

a) Parameter signifikansi dan materialitas pengaduan nasabah

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap signifikansi dan materialitas pengaduan nasabah yang diterima oleh BPR.

Semakin tinggi signifikansi dan materialitas pengaduan nasabah, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko reputasi akibat pengaduan nasabah tersebut.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Frekuensi pengaduan nasabah sangat minimal dan sangat tidak material.	Frekuensi pengaduan nasabah minimal dan tidak material.	Frekuensi pengaduan nasabah cukup tinggi dan dengan materialitas yang cukup material.	Frekuensi pengaduan nasabah tinggi dan material.	Frekuensi pengaduan nasabah sangat tinggi serta sangat material dan/atau disebabkan penyimpangan ketentuan perbankan.

3) Pilar pelanggaran etika bisnis

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap transparansi yang dilakukan oleh BPR, baik transparansi informasi keuangan maupun transparansi produk dan layanan BPR, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

a) Parameter transparansi informasi keuangan

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap penyampaian informasi keuangan BPR secara lengkap, akurat, kini, dan utuh kepada seluruh pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku.

Semakin lengkap, akurat, kini, dan utuh informasi keuangan yang disampaikan, BPR memiliki risiko yang semakin rendah karena semakin kecil kemungkinan BPR mengalami risiko reputasi akibat pelanggaran etika bisnis.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Laporan dan informasi keuangan BPR disampaikan secara lengkap, akurat, kini, dan utuh kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan BPR sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Laporan dan informasi keuangan BPR disampaikan secara lengkap dan akurat kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan BPR, namun masih terdapat informasi bersifat minor yang tidak dikhinikan.	Laporan dan informasi keuangan yang disampaikan BPR kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan BPR kurang lengkap dan masih terdapat informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun tidak mengakibatkan penilaian yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.	Laporan dan informasi keuangan yang disampaikan BPR kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan BPR kurang lengkap dan masih terdapat informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta mengakibatkan penilaian yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.	BPR tidak menyampaikan informasi dan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mengakibatkan tidak diketahuinya kondisi keuangan BPR yang sebenarnya.

b) Parameter transparansi produk dan layanan BPR

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap kompleksitas produk dan layanan yang dikelola yang membutuhkan pemahaman khusus dari nasabah atau mitra bisnis BPR, serta pelaksanaan pemberian informasi yang dibutuhkan untuk dapat memperoleh pemahaman dimaksud.

Semakin tinggi kebutuhan atas pemahaman khusus dari nasabah atau mitra bisnis BPR, yang tidak disertai pelaksanaan pemberian informasi yang dibutuhkan, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko reputasi akibat pelanggaran etika bisnis.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	Produk dan layanan BPR memiliki skema sederhana, sehingga tidak membutuhkan pemahaman khusus nasabah atau mitra bisnis BPR, namun BPR memberikan informasi terkait spesifikasi produk dan layanan BPR kepada nasabah secara jelas dan lengkap.	Produk dan layanan BPR memiliki skema kompleks sehingga membutuhkan pemahaman khusus nasabah atau mitra bisnis BPR, dan BPR memberikan informasi terkait spesifikasi produk dan layanan BPR kepada nasabah secara jelas dan lengkap.	Terdapat produk dan layanan BPR memiliki skema kompleks dan membutuhkan pemahaman khusus nasabah atau mitra bisnis BPR, namun BPR belum sepenuhnya memberikan informasi terkait spesifikasi produk dan layanan BPR kepada nasabah secara jelas dan lengkap.	Terdapat produk dan layanan BPR memiliki skema kompleks sehingga membutuhkan pemahaman khusus nasabah atau mitra bisnis BPR, namun BPR tidak memberikan informasi terkait spesifikasi produk dan layanan BPR kepada nasabah secara jelas dan lengkap.	Terdapat produk dan layanan BPR memiliki skema kompleks sehingga membutuhkan pemahaman khusus nasabah atau mitra bisnis BPR, namun BPR memberikan informasi yang tidak benar kepada nasabah terkait spesifikasi produk dan layanan BPR.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik dapat bersumber dari penetapan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi BPR, analisis lingkungan strategik yang tidak komprehensif, ketidaksesuaian rencana strategik antar level strategik, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yang mencakup perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

1) Pilar penetapan strategi bisnis

Dalam pilar dan parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap pemilihan strategi berdasarkan tingkat risiko dan keberhasilan dari jenis/pilihan strategi bisnis dan pangsa pasar yang ditetapkan, termasuk apakah BPR menggunakan strategi bisnis dan pangsa pasar lama yang telah dipilih selama ini.

Semakin tinggi tingkat risiko strategi bisnis dan pangsa pasar yang dipilih oleh BPR, semakin tinggi risiko strategik BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat produk/aktivitas baru yang dimiliki BPR, pilihan strategi sesuai sumber daya yang dimiliki dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi; dan/atau BPR melakukan kegiatan usaha dalam pangsa pasar/ sektor ekonomi dan nasabah yang telah dikenal/ada sebelumnya termasuk tidak ada strategi pengembangan jaringan kantor. 	<ul style="list-style-type: none"> BPR memiliki beberapa strategi baru tetapi masih dalam core bisnis dan kompetensi BPR (terdapat beberapa produk baru) serta sesuai sumber daya yang dimiliki dengan tingkat keberhasilan strategi yang cukup tinggi; dan/atau BPR melakukan kegiatan usaha dalam pangsa pasar/ sektor ekonomi dan nasabah yang telah dikenal/ada sebelumnya dengan pangsa pasar yang semakin luas. 	<ul style="list-style-type: none"> BPR memiliki beberapa strategi baru termasuk adanya produk baru yang tergolong berisiko tinggi antara lain memerlukan SDM dengan keahlian khusus dan/atau infrastruktur TI yang lebih kompleks dengan tingkat keberhasilan strategi BPR tergolong moderat; dan/atau Sebagian besar kegiatan usaha BPR berada dalam pangsa pasar/ sektor ekonomi dan nasabah yang telah dikenal/ada sebelumnya, terdapat perluasan pangsa pasar dan nasabah baru namun tanpa melalui strategi pengembangan jaringan kantor. 	<ul style="list-style-type: none"> Mayoritas strategi BPR beralih kepada strategi baru dengan produk baru yang tergolong berisiko tinggi antara lain memerlukan SDM dengan keahlian khusus dan/atau infrastruktur TI yang lebih kompleks) dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan; dan/atau Sebagian besar kegiatan usaha BPR berada dalam pangsa pasar/ sektor ekonomi dan nasabah baru termasuk melalui strategi pengembangan jaringan kantor; atau 	<ul style="list-style-type: none"> BPR mengubah strategi bisnis untuk memasuki produk baru yang tergolong berisiko tinggi antara lain memerlukan SDM dengan keahlian khusus dan/atau infrastruktur TI yang lebih kompleks) yang bukan merupakan core bisnis dan kompetensi BPR dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan; dan/atau Seluruh kegiatan usaha BPR berada dalam

				<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat produk/aktivitas baru yang dimiliki BPR serta sesuai sumber daya yang dimiliki dengan tingkat keberhasilan rendah/tidak berhasil. 	<p>pangsa pasar/ sektor ekonomi dan nasabah baru termasuk melalui strategi pengembangan jaringan kantor; atau</p> <ul style="list-style-type: none"> • BPR baru beroperasi.
--	--	--	--	--	--

2) Pilar penyusunan rencana bisnis

Dalam pilar dan parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap pertimbangan BPR dalam melakukan penyusunan rencana dan model bisnis yang mempertimbangkan faktor eksternal (kondisi ekonomi regional, perubahan ketentuan, perkembangan teknologi, perubahan tingkat persaingan/kompetisi, preferensi konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan BPR, kondisi politik, dan tingkat kejenuhan) dan faktor internal (visi dan misi BPR, kondisi keuangan BPR periode terkait permodalan, sumber dana, dan rasio kinerja keuangan utama, serta infrastruktur BPR yang meliputi SDM BPR, organisasi termasuk sistem pengendalian internal, dan IT), yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut.

a) Parameter pertimbangan faktor eksternal dan internal dalam menyusun rencana dan model bisnis.

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap dasar pertimbangan penyusunan rencana dan model bisnis yang akan dijalankan.

Semakin banyak faktor eksternal dan faktor eksternal yang menjadi pertimbangan penyusunan rencana dan modal bisnis BPR, serta semakin tinggi tingkat *responsiveness* BPR terhadap perubahan faktor eksternal, semakin rendah risiko stratejik BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan strategi (rencana dan model bisnis) BPR telah mempertimbangkan seluruh faktor yang mempengaruhi lingkungan bisnis BPR baik faktor internal maupun faktor eksternal, namun terdapat beberapa kelemahan; dan/atau Tingkat <i>responsiveness</i> BPR terhadap perubahan faktor eksternal tergolong sedang, dilakukan perubahan rencana bisnis apabila dibutuhkan namun membutuhkan waktu tidak lama. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan strategi (rencana dan model bisnis) BPR telah mempertimbangkan seluruh faktor yang mempengaruhi lingkungan bisnis BPR baik faktor internal maupun faktor eksternal, namun terdapat beberapa kelemahan; dan/atau Tingkat <i>responsiveness</i> BPR terhadap perubahan faktor eksternal tergolong sedang, dilakukan perubahan rencana bisnis apabila dibutuhkan namun membutuhkan waktu tidak lama. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan strategi (rencana dan model bisnis) BPR telah mempertimbangkan sebagian yang mempengaruhi lingkungan bisnis BPR baik faktor internal maupun faktor eksternal, dan terdapat beberapa kelemahan; dan/atau Tingkat <i>responsiveness</i> BPR terhadap perubahan faktor eksternal tergolong rendah, dilakukan perubahan rencana bisnis apabila dibutuhkan namun membutuhkan waktu cukup lama. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan strategi (rencana dan model bisnis) BPR hanya mempertimbangkan sebagian faktor yang mempengaruhi lingkungan bisnis BPR baik faktor internal maupun faktor eksternal terdapat kelemahan yang tergolong sangat signifikan; dan/atau Tingkat <i>responsiveness</i> BPR terhadap perubahan faktor eksternal tergolong sangat rendah, dilakukan perubahan rencana bisnis apabila dibutuhkan namun membutuhkan waktu lebih dari sangat lama. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan strategi (rencana dan model bisnis) BPR belum mempertimbangkan lingkungan bisnis BPR baik faktor internal maupun faktor eksternal; dan/atau BPR tidak memiliki <i>responsiveness</i> terhadap perubahan faktor eksternal yaitu tidak melakukan perubahan rencana bisnis yang dibutuhkan.

b) Parameter keunggulan kompetitif BPR dan ancaman dari kompetitor

Dalam parameter ini, BPR melakukan penilaian terhadap keunggulan kompetitif yang dimiliki serta tingkat ancaman dari kompetitor.

Semakin tinggi keunggulan kompetitif yang dimiliki BPR disertai tingkat ancaman dari kompetitor yang rendah, semakin rendah risiko strategik BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	BPR memiliki keunggulan kompetitif yang stabil dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor.	BPR memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor namun tidak mempengaruhi BPR (contohnya pertumbuhan kredit dan DPK masih di atas target).	BPR memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor dan mempengaruhi BPR (contohnya terdapat deviasi pencapaian pertumbuhan kredit dan DPK namun masih tergolong rendah).	BPR kurang memiliki keunggulan kompetitif, dan/atau terdapat ancaman signifikan dari kompetitor dan berdampak pada kinerja keuangan BPR (contohnya terdapat deviasi pencapaian pertumbuhan kredit dan DPK yang tergolong sedang).	BPR tidak memiliki keunggulan kompetitif, dan/atau terdapat ancaman sangat signifikan dari kompetitor dan berdampak signifikan pada kinerja keuangan BPR (contohnya terdapat deviasi pencapaian pertumbuhan kredit dan DPK yang tergolong tinggi).

3) Pilar pencapaian target bisnis

Dalam pilar ini, BPR melakukan penilaian terhadap realisasi rencana bisnis dibandingkan dengan target yang ditetapkan, serta terhadap tingkat keberhasilan penerapan keputusan strategik yang ditetapkan BPR, yang dilakukan dengan menganalisa dan memberi peringkat terhadap di antaranya namun tidak terbatas pada parameter berikut:

- a) Parameter perbandingan realisasi dan target indikator keuangan utama sesuai ketentuan rencana bisnis BPR, khususnya untuk faktor permodalan, kualitas aset, kredit, likuiditas, penyaluran kredit kepada UMKM, dan rentabilitas. Adapun target yang ditetapkan dalam rencana bisnis BPR termasuk target yang bersifat kuantitatif (kinerja laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi, penghimpunan dan penyaluran dana, serta permodalan yang mencakup rasio, pemenuhan modal inti, pemenuhan rencana penambahan modal) dan target yang bersifat kualitatif (pengembangan organisasi, TI, dan SDM, pelaksanaan kegiatan usaha baru atau produk/layanan baru, dan jaringan kantor).

Semakin tinggi deviasi di bawah target BPR, BPR memiliki risiko yang semakin tinggi karena semakin besar kemungkinan BPR mengalami risiko strategik akibat ketidakmampuan BPR dalam mencapai target yang ditetapkan.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikator sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Deviasi paling banyak sebesar di bawah 5% dari target dan unlimited di atas target kuantitatif; dan • sebagian besar atau seluruh target kualitatif tercapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Deviasi rendah dibanding target kuantitatif; dan • sebagian besar target kualitatif tercapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Deviasi sedang dibanding target kuantitatif; dan • sebagian besar target kualitatif tercapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Deviasi tinggi dibanding dari target kuantitatif; dan • sebagian kecil target kualitatif tercapai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Deviasi sangat tinggi dibanding target kuantitatif; dan • sebagian kecil target kualitatif tercapai atau tidak ada target kualitatif yang tercapai.

- b) Parameter *track record* keberhasilan BPR dalam menerapkan keputusan strategis terkait dengan faktor pengembangan produk/jasa baru, perubahan sasaran bisnis, investasi strategik, rencana merger dan akuisisi, serta pencapaian target bisnis. Jangka waktu *track record* yang dinilai setidaknya 5 (lima) tahun terakhir.

Semakin tinggi tingkat keberhasilan BPR dalam menerapkan keputusan strategis, semakin rendah risiko stratejik BPR.

Penetapan peringkat parameter ini didasarkan pada deskripsi indikatif sebagai berikut:

Peringkat	1	2	3	4	5
Deskripsi	<p>Secara historis, BPR memiliki track record yang sangat baik dalam menerapkan keputusan strategis terkait keempat faktor dimaksud.</p> <p><i>track record yang sangat baik antara lain ditunjukkan dengan: produk baru yang telah dikembangkan pencapaiannya sangat baik dan saat ini masih ada; keputusan strategis terkait perubahan rencana bisnis yang pernah dilakukan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, investasi, merger dan akuisisi yang pernah dilakukan oleh BPR berhasil,</i></p>	<p>Secara historis, BPR memiliki track record yang baik dalam menerapkan keputusan strategis terkait keempat faktor dimaksud.</p>	<p>Secara historis, BPR memiliki track record yang cukup baik dalam menerapkan keputusan strategis terkait keempat faktor dimaksud.</p>	<p>Secara historis, BPR memiliki track record yang kurang baik dalam menerapkan keputusan strategis terkait keempat faktor dimaksud.</p>	<p>Secara historis, BPR memiliki track record yang kurang baik dalam menerapkan keputusan strategis terkait keempat faktor dimaksud.</p>

	<i>realisasi rencana bisnis sesuai dengan rencana bisnis BPR pada periode sebelumnya</i>				
--	--	--	--	--	--

8. Setelah dilakukan pemberian peringkat pada masing-masing parameter setiap jenis risiko, BPR menentukan peringkat tingkat risiko inheren setiap jenis risiko ditentukan yang didasarkan pada materialitas dan signifikansi parameter, bergantung pada peringkat parameter yang dinilai paling material dan signifikan mempengaruhi posisi keuangan BPR.
9. Penetapan peringkat tingkat risiko inheren setiap jenis risiko mempertimbangkan matriks penetapan tingkat risiko inheren sebagaimana Bab II: Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk setiap jenis risiko.

Langkah 2: Penilaian dan Penetapan Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

1. Penilaian tingkat KPMR bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan manajemen risiko BPR dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko BPR.
2. Penerapan manajemen risiko BPR akan sangat bervariasi sesuai dengan skala, kompleksitas, dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi oleh BPR. Dengan demikian, penilaian kualitas penerapan manajemen risiko perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha BPR.
3. Penilaian tingkat KPMR dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kualitatif.
4. Deskripsi peringkat parameter yang disajikan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini bersifat indikatif dan merupakan acuan secara umum. Dalam hal terdapat perbedaan antara kondisi yang sebenarnya dengan deskripsi peringkat yang ada, dimungkinkan adanya penyesuaian terhadap peringkat dimaksud didasarkan pada pertimbangan risiko.
5. Penetapan peringkat parameter bersifat individual, artinya tidak dipengaruhi oleh parameter lainnya baik parameter dalam satu pilar yang sama maupun dari pilar yang berbeda, dan tidak dipengaruhi oleh risiko inheren yang dimiliki oleh BPR.
6. Penetapan tingkat KPMR untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (sangat memadai), peringkat 2 (memadai), peringkat 3 (cukup memadai), peringkat 4 (kurang memadai), dan peringkat 5 (tidak memadai).

7. BPR memberikan peringkat pada masing-masing parameter KPMR inheren sebagai berikut:
- a. Risiko Kredit

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
1	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kredit; evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan manajemen risiko kredit. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kredit; dan evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kredit pada periode pelaporan; dan evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit; dan Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kredit pada periode pelaporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kredit; dan Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kredit pada periode pelaporan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kredit secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kredit oleh Direksi; evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi; Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kredit dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kredit oleh Direksi; evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi; dan Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kredit oleh Direksi; evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi; dan Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kredit oleh Direksi; evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi; dan Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kredit oleh Direksi.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kredit, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kredit; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kredit yang telah ditetapkan; • Direksi melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kredit apabila ada kebutuhan termasuk perubahan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris; dan • kebijakan manajemen risiko kredit yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya risiko kredit. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kredit; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kredit yang telah ditetapkan; dan • Direksi melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kredit apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kredit; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kredit yang telah ditetapkan; dan • Direksi tidak melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kredit apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kredit; • tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kredit yang telah ditetapkan; dan • Direksi tidak melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kredit apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain Direksi tidak menyusun kebijakan manajemen risiko kredit.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko kredit, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko kredit terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kredit; Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kredit; dan seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kredit yang diterapkan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kredit; Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kredit; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kredit yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kredit; Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kredit; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kredit yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kredit; Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kredit; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kredit yang diterapkan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kredit; Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kredit; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kredit yang diterapkan.
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi kredit dan fungsi manajemen risiko kredit?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. unit yang melakukan pemasaran, analisis dan persetujuan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit namun tidak lengkap sebagaimana fungsi berikut antara lain: 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit sebagaimana fungsi berikut antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. unit yang melakukan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit namun tidak lengkap sebagaimana fungsi berikut antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. unit yang melakukan pemasaran, analisis 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki unit kerja yang menangani fungsi kredit namun tidak lengkap sebagaimana fungsi berikut antara lain:

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		kredit (<i>front office</i>); b. <i>review</i> kredit (<i>middle office</i>) termasuk penilaian terhadap kualitas kredit dan penempatan pada bank lain, agunan, serta pembentukan cadangan; c. pemutus/ penyaluran kredit (<i>back office</i>); d. fungsi yang melakukan restrukturisasi kredit; e. penagihan kredit; dan f. administrasi kredit <ul style="list-style-type: none"> • unit kerja yang menangani fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kredit. 	a. unit yang melakukan pemasaran, analisis dan persetujuan kredit (<i>front office</i>); b. <i>review</i> kredit (<i>middle office</i>) termasuk penilaian terhadap kualitas kredit dan penempatan pada bank lain, agunan, serta pembentukan cadangan; c. pemutus/ penyaluran kredit (<i>back office</i>); d. fungsi yang melakukan restrukturisasi kredit; e. penagihan kredit; dan f. administrasi kredit <ul style="list-style-type: none"> • unit kerja yang menangani fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan 	pemasaran, analisis dan persetujuan kredit (<i>front office</i>); b. <i>review</i> kredit (<i>middle office</i>) termasuk penilaian terhadap kualitas kredit dan penempatan pada bank lain, agunan, serta pembentukan cadangan; c. pemutus/ penyaluran kredit (<i>back office</i>); d. fungsi yang melakukan restrukturisasi kredit; dan e. penagihan kredit; dan f. administrasi kredit <ul style="list-style-type: none"> • unit kerja yang menangani fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang 	dan persetujuan kredit (<i>front office</i>); b. <i>review</i> kredit (<i>middle office</i>) termasuk penilaian terhadap kualitas kredit dan penempatan pada bank lain, agunan, serta pembentukan cadangan; c. pemutus/ penyaluran kredit (<i>back office</i>); d. fungsi yang melakukan restrukturisasi kredit; e. penagihan kredit; dan f. administrasi kredit <ul style="list-style-type: none"> • unit kerja yang menangani fungsi kredit telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kredit. 	a. unit yang melakukan pemasaran, analisis dan persetujuan kredit (<i>front office</i>); b. <i>review</i> kredit (<i>middle office</i>) termasuk penilaian terhadap kualitas kredit dan penempatan pada bank lain, agunan, serta pembentukan cadangan; c. pemutus/ penyaluran kredit (<i>back office</i>); d. fungsi yang melakukan restrukturisasi kredit; dan e. penagihan kredit; dan f. administrasi kredit <ul style="list-style-type: none"> • unit kerja yang menangani fungsi kredit tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
			<ul style="list-style-type: none"> memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kredit 	tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kredit.		<p>pedoman yang ditetapkan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kredit.
6	<p>Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko kredit mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; Upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan Tingkat pemenuhan standar kinerja SDM sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing? 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak secara konsisten; dan tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak secara konsisten; dan tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kredit tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan. 	

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko kredit yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki kebijakan manajemen risiko kredit; terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan manajemen risiko kredit dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain memiliki strategi manajemen risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi manajemen risiko untuk risiko kredit; terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko kredit dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki kebijakan manajemen risiko kredit; terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko kredit dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain memiliki strategi manajemen risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi manajemen risiko untuk risiko kredit; dan terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko kredit dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki kebijakan manajemen risiko kredit; terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko kredit dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain memiliki strategi manajemen risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi manajemen risiko untuk risiko kredit; dan terdapat ketidakeselarasan antara kebijakan manajemen risiko kredit dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki kebijakan manajemen risiko kredit; terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko kredit dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain memiliki strategi manajemen risiko, kriteria pemberian kredit yang sehat, serta penetapan sistem informasi manajemen risiko untuk risiko kredit; terdapat ketidakeselarasan antara kebijakan manajemen risiko kredit dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan manajemen risiko kredit.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
			kebijakan manajemen risiko kredit.	kebijakan manajemen risiko kredit, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.		
8	<p>Apakah BPR:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi; melaksanakan prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; melaksanakan prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam setiap aktivitas 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; melaksanakan prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam setiap aktivitas 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; melaksanakan prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam setiap aktivitas 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; tidak melaksanakan prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	<p> kredit secara berkala?</p>	<p> fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<p> fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p> fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p> kredit dan penetapan limit risiko kredit dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan.</p>	
9	<p> Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kredit sesuai dengan standar yang berlaku?</p>	<p> BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kredit; menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat kesesuaian kebijakan dan 	<p> BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kredit; menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan 	<p> BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kredit; menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan 	<p> BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kredit; tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang 	<p> BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kredit.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian					
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai	
		prosedur dan/atau baru dengan ketentuan berlaku.	produk dan aktivitas yang baru; dan • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.	aktivitas baru; dan • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.	aktivitas baru; dan • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.	signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau baru dengan ketentuan berlaku.	
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko kredit yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah melaksanakan proses manajemen risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisa kondisi dan kredibilitas debitur;	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah melaksanakan proses manajemen risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah melaksanakan proses manajemen risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah melaksanakan proses manajemen risiko kredit secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisa kondisi dan kredibilitas debitur;	BPR memenuhi kondisi antara lain tidak melaksanakan proses manajemen risiko kredit meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit mencakup kondisi keuangan atau laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisa kondisi	

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara konsisten. 	<p>menganalisa kondisi dan kredibilitas debitur;</p> <ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko kredit tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>menganalisa kondisi dan kredibilitas debitur;</p> <ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko kredit tidak dilakukan secara konsisten dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kredit tidak dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko kredit tidak dilakukan secara konsisten dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	dan kredibilitas debitur.
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kredit serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kredit; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko dapat digunakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kredit; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kredit; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kredit; data pada sistem informasi manajemen risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kredit.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	<ul style="list-style-type: none"> sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<ul style="list-style-type: none"> sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	
12	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kredit, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan dan prosedur manajemen risiko kredit dengan mempertimbangkan standar ketentuan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan dan prosedur manajemen risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan dan prosedur manajemen risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko kredit, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern namun tidak sesuai dengan cakupan meliputi pelaksanaan dan prosedur manajemen risiko kredit dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <p>SKAI atau PE Audit Intern tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko kredit.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		serta kondisi BPR; dan <ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti. 	kredit dengan mempertimbangan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan <ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	kredit dengan mempertimbangan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan <ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti. 	
13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko kredit telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit dan tidak berdampak signifikan; 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit dan berdampak signifikan; 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit. 	<ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit. 	<ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit. 	<p>memiliki eksposur risiko kredit;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit. 	<p>dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit; dan • SKAI atau PE Audit Intern tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit.

b. Risiko Operasional

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
1	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional; • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko operasional; • evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan manajemen risiko operasional. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional; • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko operasional; dan • evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional; • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko operasional pada periode pelaporan; dan • evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional; • Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko operasional pada periode pelaporan; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko operasional; • Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko operasional pada periode pelaporan; dan
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris tidak melakukan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; • evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR; dan • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko operasional oleh Direksi.</p>
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko operasional,	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko operasional; 	BPR memenuhi kondisi antara lain Direksi tidak menyusun kebijakan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	<p>manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan; Direksi melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko operasional apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris; dan kebijakan manajemen risiko operasional yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya risiko operasional. 	<p>manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan; dan Direksi melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko operasional apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan; dan Direksi tidak melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko operasional apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<ul style="list-style-type: none"> tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko operasional yang telah ditetapkan; dan Direksi tidak melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko operasional apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	manajemen risiko operasional.
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi tidak mengambil tindakan yang

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko operasional, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko operasional terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	<p>memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko operasional; dan • seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko operasional yang diterapkan. 	<p>memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko operasional; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko operasional yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko operasional; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko operasional yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko operasional; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko operasional yang diterapkan. 	<p>diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko operasional; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko operasional yang diterapkan.
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi operasional dan fungsi manajemen risiko operasional?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu penghimpunan dan penyaluran dana; • unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu penghimpunan dan penyaluran dana namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu penghimpunan dan penyaluran dana; • unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu penghimpunan dan penyaluran dana namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi operasional telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi operasional yaitu penghimpunan dan penyaluran dana namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi operasional tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko operasional.	• memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko operasional.	• memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko operasional.	fungsinya untuk memitigasi risiko operasional.	pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko operasional.
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko operasional mencakup: • Kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • Upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • Tingkat pemenuhan standar kinerja SDM sesuai tugas dan tanggung jawab	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi operasional tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	masing-masing?					
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional yang memadai dan disusun dengan mempertimbangan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional; • terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan manajemen risiko operasional dengan ketentuan manajemen risiko BPR terkait penyelesaian transaksi, akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko operasional 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko operasional dengan ketentuan manajemen risiko BPR terkait penyelesaian transaksi, akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko operasional dengan ketentuan manajemen risiko BPR terkait penyelesaian transaksi, akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan • terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko operasional; • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko BPR terkait penyelesaian transaksi, akuntansi, prinsip mengenal nasabah dan karyawan; dan • terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko operasional dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko operasional, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan manajemen risiko operasional.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
			manajemen risiko operasional	manajemen risiko operasional, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.		
8	<p>Apakah BPR:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan • melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • melaksanakan prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • melaksanakan prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional secara konsisten; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • tidak melaksanakan prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan • tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern. 	

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	operasional secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<ul style="list-style-type: none"> tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko operasional dan penetapan limit risiko operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	operasional dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan.	
9	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko operasional sesuai dengan standar yang berlaku?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko operasional; menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko operasional; menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko operasional; menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko operasional; tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko operasional.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		dengan ketentuan yang berlaku.	aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.	aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.		
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, fraud, rekayasa akunting, dan kegagalan strategi; penerapan manajemen risiko operasional dilakukan secara memadai; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, fraud, rekayasa akunting, dan kegagalan strategi; penerapan manajemen risiko operasional dilakukan secara memadai; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, fraud, rekayasa akunting, dan kesalahan manajemen risiko operasional tidak dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko operasional tidak dilakukan secara konsisten dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko operasional namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, fraud, rekayasa akunting, dan kesalahan manajemen risiko operasional tidak dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko operasional tidak dilakukan secara konsisten dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak melaksanakan proses manajemen risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan jumlah dan frekuensi kegagalan sistem, kegagalan hubungan dengan nasabah, kesalahan akuntansi, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, fraud, rekayasa akunting, dan kesalahan manajemen risiko operasional tidak dilakukan secara memadai; dan</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten. 	<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko operasional tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> operasional dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko operasional tidak dilakukan secara konsisten dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	menimbulkan dampak yang signifikan.	
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko operasional serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko operasional; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko operasional; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko operasional; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko operasional; data pada sistem informasi manajemen risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko operasional.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
				Direksi setiap semester.		
12	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan TI?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi yang telah ditetapkan oleh Direksi; • telah menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi; dan • telah memiliki aspek pengamanan teknologi informasi sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi yang telah ditetapkan oleh Direksi; • telah menjalankan kegiatan operasional namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan; dan • telah memiliki aspek pengamanan teknologi informasi sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi yang telah ditetapkan oleh Direksi; • telah menjalankan kegiatan operasional namun tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi dan menimbulkan dampak yang signifikan; dan • telah memiliki aspek pengamanan teknologi informasi sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi yang telah ditetapkan oleh Direksi; • telah menjalankan kegiatan operasional tidak sepenuhnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi dan menimbulkan dampak yang signifikan; dan • telah memiliki aspek pengamanan teknologi informasi namun tidak sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan dan prosedur penyelenggaraan teknologi informasi yang telah ditetapkan oleh Direksi.</p>
13	Apakah BPR telah melakukan langkah mitigasi risiko terkait kejadian eksternal?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan, jaringan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak memiliki antara lain rekam cadang, sumber listrik cadangan,

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>jaringan komunikasi alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki rencana pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; dan • telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>jaringan komunikasi alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki rencana pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; dan • telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>jaringan komunikasi alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan tidak menimbulkan dampak yang tidak signifikan; dan • telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>komunikasi alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan menimbulkan dampak yang signifikan; dan • telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>jaringan komunikasi alternatif, dan pusat pemulihan bencana sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan menimbulkan dampak yang signifikan; dan • telah melakukan uji coba terhadap rencana pemulihan bencana namun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
14	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain SKAI atau PE Audit Intern tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	manajemen risiko operasional, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	<p>manajemen risiko operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama;</p> <ul style="list-style-type: none"> • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti. 	<p>manajemen risiko operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama;</p> <ul style="list-style-type: none"> • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>penerapan manajemen risiko operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama;</p> <ul style="list-style-type: none"> • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>risiko operasional, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama;</p> <ul style="list-style-type: none"> • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern namun tidak sesuai dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti. 	manajemen risiko operasional.
15	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko operasional telah dilaksanakan oleh seluruh	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional telah 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	jenjang organisasi BPR?	<p>telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional. 	<p>telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko operasional dan tidak berdampak signifikan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional. 	<p>operasional telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko operasional dan berdampak signifikan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki 	<p>melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional. 	<p>operasional telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko operasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; • SKMR atau PE Manajemen Risiko tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional; dan • SKAI atau PE Audit Intern tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko operasional.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
				eksposur risiko operasional.		

c. Risiko Kepatuhan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
1	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan; evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan pada periode pelaporan; dan evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan pada periode pelaporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan pada periode pelaporan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<ul style="list-style-type: none"> • evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan manajemen risiko kepatuhan. 		BPR secara signifikan.		
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; • evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepatuhan oleh Direksi.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 				
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kepatuhan, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kepatuhan; menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; Direksi melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kepatuhan; menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; dan Direksi melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kepatuhan; menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; dan Direksi tidak melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko kepatuhan; tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang telah ditetapkan; dan Direksi tidak melakukan review atau pengkinian terhadap kebijakan manajemen risiko kepatuhan apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi tidak menyusun kebijakan manajemen risiko kepatuhan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<ul style="list-style-type: none"> kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya risiko kepatuhan. 				
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko kepatuhan, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko kepatuhan terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang diterapkan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang diterapkan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko kepatuhan; dan tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang diterapkan.
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangan	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> memiliki satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	fungsi kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan?	<p>menangani fungsi kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kepatuhan. 	<p>menangani fungsi kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan namun terdapat kelemahan yang menyebabkan dampak yang tidak signifikan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kepatuhan. 	<p>menangani fungsi kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan namun terdapat kelemahan yang menyebabkan dampak yang tidak signifikan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kepatuhan. 	<p>yang menangani fungsi kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan namun terdapat kelemahan yang menyebabkan dampak yang signifikan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kepatuhan. 	<p>menangani fungsi kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • satuan kerja atau Pejabat Eksekutif yang menangani fungsi kepatuhan tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko kepatuhan.
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan mencakup: - Kesesuaian kualifikasi	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM 	

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; - Upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan - Tingkat pemenuhan standar kinerja SDM sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing?	menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	• tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan.	namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.
7	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan internal yang mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan, memberikan perhatian terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta terdapat kebijakan <i>reward and</i>	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi telah menyusun ketentuan intern untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; • Direksi memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi telah menyusun ketentuan intern untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; • Direksi memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi telah menyusun ketentuan intern untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; • Direksi memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi tidak menyusun ketentuan intern untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; • Direksi memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan termasuk memahami ketentuan baru yang terbit dan relevan dengan BPR; dan • tidak memiliki kebijakan <i>reward and</i>	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi tidak menyusun ketentuan intern untuk mendukung terselenggaranya fungsi kepatuhan; • Direksi tidak memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam rangka menyelenggarakan fungsi kepatuhan dan tidak memahami ketentuan baru

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	<i>punishment</i> bagi internal BPR?	terbit dan relevan dengan BPR; dan • memiliki kebijakan <i>reward and punishment</i> bagi internal BPR.	terbit dan relevan dengan BPR; dan • memiliki kebijakan <i>reward and punishment</i> bagi internal BPR namun tidak berjalan optimal.	yang terbit dan relevan dengan BPR; dan • tidak memiliki kebijakan <i>reward and punishment</i> bagi internal BPR.	<i>punishment</i> bagi internal BPR.	yang terbit dan relevan dengan BPR; dan • tidak memiliki kebijakan <i>reward and punishment</i> bagi internal BPR.
8	Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko kepatuhan yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki kebijakan manajemen risiko kepatuhan; • terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan manajemen risiko kepatuhan dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki kebijakan manajemen risiko kepatuhan; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko kepatuhan dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis,	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki kebijakan manajemen risiko kepatuhan; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko kepatuhan dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan • terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki kebijakan manajemen risiko kepatuhan; • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko BPR antara lain mengenai tidak adanya toleransi terhadap pelanggaran ketentuan; dan • terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko kepatuhan dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan, dan	BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan manajemen risiko kepatuhan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		menetapkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan.	serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan.	kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko kepatuhan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	menimbulkan dampak yang signifikan.	
9	Apakah BPR: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan • melakukan evaluasi dan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • melaksanakan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan dalam setiap 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • melaksanakan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan dalam setiap 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • melaksanakan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • tidak melaksanakan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan • tidak melakukan evaluasi dan 	BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	<p>pengkinian terhadap prosedur manajemen risiko dan penetapan limit risiko kepatuhan secara berkala?</p>	<p>aktivitas fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<p>aktivitas fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>pengkinian prosedur manajemen risiko kepatuhan dan penetapan limit risiko kepatuhan dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan.</p>	
10	<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko kepatuhan sesuai dengan</p>	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; • menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; • menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; • menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; • tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko kepatuhan.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	standar yang berlaku?	<ul style="list-style-type: none"> terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku.	
11	Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko kepatuhan yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta kegiatan litigasi; penerapan manajemen risiko kepatuhan dilakukan secara memadai; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta kegiatan litigasi; penerapan manajemen risiko kepatuhan dilakukan secara memadai; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta kegiatan litigasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko kepatuhan namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta kegiatan litigasi; penerapan manajemen risiko kepatuhan tidak dilakukan secara memadai; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak melaksanakan proses manajemen risiko kepatuhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit dengan mempertimbangkan aktivitas usaha BPR, ketidakpatuhan BPR, serta kegiatan litigasi.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kepatuhan dilakukan secara konsisten. 	<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kepatuhan tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kepatuhan dilakukan secara memadai; dan penerapan manajemen risiko kepatuhan tidak dilakukan secara konsisten, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> penerapan manajemen risiko kepatuhan tidak dilakukan secara konsisten, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	
12	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko kepatuhan serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kepatuhan; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan termasuk dapat mencerminkan perkembangan peraturan perundang-undangan yang baru terbit; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kepatuhan; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan termasuk dapat mencerminkan perkembangan peraturan perundang-undangan yang baru terbit; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kepatuhan; data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko kepatuhan; data pada sistem informasi manajemen risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki sistem informasi manajemen risiko namun tidak mencerminkan risiko kepatuhan.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<ul style="list-style-type: none"> • sistem informasi manajemen risiko dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<ul style="list-style-type: none"> • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.		
13	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kepatuhan, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan standar ketentuan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan standar ketentuan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan standar 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kepatuhan, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern namun tidak sesuai dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain SKAI atau PE Audit Intern tidak melaksanakan audit intern secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko kepatuhan.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti.	serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan.	• hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti.	
14	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko kepatuhan telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	BPR memenuhi kondisi antara lain: • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kepatuhan; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki	BPR memenuhi kondisi antara lain: • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kepatuhan dan tidak berdampak signifikan; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi	BPR memenuhi kondisi antara lain: • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kepatuhan dan berdampak signifikan; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab	BPR memenuhi kondisi antara lain: • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kepatuhan; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; • SKMR atau PE Manajemen Risiko	BPR memenuhi kondisi antara lain: • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kepatuhan; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>eksposur risiko kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan. 	<p>BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan. 	<p>dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan. 	<p>terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan. 	<p>BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko tidak terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan; dan • SKAI atau PE Audit Intern tidak terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko kepatuhan.

d. Risiko Likuiditas

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
1	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	risiko likuiditas yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<p>manajemen risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas; • evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan manajemen risiko likuiditas. 	<p>manajemen risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas; dan • evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>manajemen risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas pada periode pelaporan; dan • evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas pada periode pelaporan. 	<p>manajemen risiko likuiditas; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko likuiditas pada periode pelaporan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan • evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain: Dewan Komisaris tidak melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko likuiditas oleh Direksi.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko likuiditas, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko likuiditas; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko likuiditas yang telah ditetapkan; • Direksi melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris; dan • kebijakan manajemen risiko likuiditas yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya risiko likuiditas. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko likuiditas; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko likuiditas yang telah ditetapkan; dan • Direksi melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko likuiditas; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko likuiditas yang telah ditetapkan; dan • Direksi tidak melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>• BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko likuiditas; • tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko likuiditas yang telah ditetapkan; dan • Direksi tidak melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain: Direksi tidak menyusun kebijakan manajemen risiko likuiditas.</p>
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi tidak mengambil

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko likuiditas, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko likuiditas terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko likuiditas; • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko likuiditas; dan • seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko likuiditas yang diterapkan.	diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko likuiditas; • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko likuiditas; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko likuiditas yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko likuiditas; • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko likuiditas; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko likuiditas yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan.	diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko likuiditas; • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko likuiditas; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko likuiditas yang diterapkan.	tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko likuiditas; • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko likuiditas; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko likuiditas yang diterapkan.
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi likuiditas dan fungsi manajemen risiko likuiditas?	BPR memenuhi kondisi antara lain: • memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas; • unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk	BPR memenuhi kondisi antara lain: • memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu	BPR memenuhi kondisi antara lain: • memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas; • unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu	BPR memenuhi kondisi antara lain: • memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi likuiditas telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk	BPR memenuhi kondisi antara lain: • memiliki unit kerja yang menangani fungsi likuiditas namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi likuiditas tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana yang ditetapkan; dan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		memitigasi risiko likuiditas	melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko likuiditas.	melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko likuiditas.	memitigasi risiko likuiditas.	• memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko likuiditas.
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko likuiditas mencakup: • Kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • Upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • Tingkat pemenuhan standar kinerja SDM sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing?	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas yang memadai antara lain penilaian kondisi pasar, penanganan permasalahan risiko konsentrasi likuiditas, pencegahan ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu, dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas; • terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan manajemen risiko likuiditas dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, konsistensi pengambilan posisi risiko suku bunga, potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan pergerakan tingkat suku bunga dan likuiditas yang tersedia di pasar; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko likuiditas dengan visi, misi, skala usaha, dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko likuiditas dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, konsistensi pengambilan posisi risiko suku bunga, potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan pergerakan tingkat suku bunga dan likuiditas yang tersedia di pasar; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko likuiditas dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, konsistensi pengambilan posisi risiko suku bunga, potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan pergerakan tingkat suku bunga dan likuiditas yang tersedia di pasar; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas; • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko likuiditas dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain indikator peringatan dini untuk risiko likuiditas, kebutuhan pendanaan berkala atau kelebihan likuiditas, konsistensi pengambilan posisi risiko suku bunga, potensi kekurangan likuiditas yang terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dan pergerakan tingkat suku bunga dan likuiditas yang tersedia di pasar; dan • terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko likuiditas dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan manajemen risiko likuiditas.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas.	likuiditas dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas.	• terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko likuiditas dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	manajemen risiko likuiditas, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	
8	Apakah BPR: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk pengendalian intern; 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan • tidak melaksanakan prosedur manajemen 	BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	<ul style="list-style-type: none"> melakukan evaluasi dan pengkinian terhadap prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas secara berkala? 	<ul style="list-style-type: none"> melaksanakan prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<ul style="list-style-type: none"> keperluan pengendalian intern; melaksanakan prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> pengendalian intern; melaksanakan prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko likuiditas dan penetapan limit risiko likuiditas dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> untuk keperluan pengendalian intern.
9	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko likuiditas; 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko likuiditas; 	BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	identifikasi dan mitigasi risiko likuiditas sesuai dengan standar yang berlaku?	<ul style="list-style-type: none"> menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>eksposur risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>eksposur risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>eksposur risiko likuiditas.</p>
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan pendanaan, 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan pendanaan, 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas terhadap seluruh kegiatan usaha BPR paling sedikit meliputi penilaian struktur simpanan, seluruh arus kas masuk dan keluar termasuk kebutuhan</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>kemampuan BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis;</p> <ul style="list-style-type: none"> • penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan secara konsisten. 	<p>kemampuan BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis;</p> <ul style="list-style-type: none"> • penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko likuiditas tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>termasuk kebutuhan pendanaan, kemampuan BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis;</p> <ul style="list-style-type: none"> • penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko likuiditas tidak dilakukan secara konsisten, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>pendanaan, kemampuan BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis;</p> <ul style="list-style-type: none"> • penerapan manajemen risiko likuiditas tidak dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko likuiditas tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>pendanaan, kemampuan BPR memperoleh likuiditas, dan aset likuid yang dapat dikonversi khususnya dalam kondisi krisis.</p>
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko likuiditas serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko likuiditas; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko likuiditas; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko likuiditas; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko likuiditas; • data pada sistem informasi manajemen risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki sistem informasi manajemen risiko namun tidak mencerminkan risiko likuiditas.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		dalam pengambilan keputusan; dan <ul style="list-style-type: none"> sistem informasi manajemen risiko dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	dalam pengambilan keputusan; dan <ul style="list-style-type: none"> sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan <ul style="list-style-type: none"> sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	dalam pengambilan keputusan; dan <ul style="list-style-type: none"> sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	
12	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko likuiditas, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern namun tidak sesuai dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas dengan 	BPR memenuhi kondisi antara lain SKAI atau PE Audit Intern tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko likuiditas, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>risiko likuiditas dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti. 	<p>manajemen risiko likuiditas dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>prosedur manajemen risiko likuiditas dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti. 	
13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko likuiditas telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko likuiditas; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko likuiditas dan tidak berdampak signifikan; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko likuiditas dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko likuiditas; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko likuiditas; • tidak terdapat kejelasan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas. 	<ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas. 	<p>berdampak signifikan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas. 	<p>eksposur risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit pada BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas. 	<p>wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas; dan • SKAI atau PE Audit Intern tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko likuiditas.

e. Risiko Reputasi

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
1	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi; evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan manajemen risiko reputasi. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi; dan evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi; Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi pada periode pelaporan; dan evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi; dan Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi pada periode pelaporan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi; dan Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko reputasi pada periode pelaporan.
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris belum melakukan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko reputasi secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen reputasi oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan • evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko reputasi dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR. 	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko reputasi oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko reputasi oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko reputasi oleh Direksi;</p> <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko reputasi oleh Direksi.</p>
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko reputasi, melaksanakan secara konsisten,	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko reputasi; • tidak menjalankan kegiatan usaha 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain Direksi tidak menyusun kebijakan manajemen risiko reputasi.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	dan melakukan pengkinian secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko reputasi yang telah ditetapkan; • Direksi melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris; dan • kebijakan manajemen risiko reputasi yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya risiko reputasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko reputasi yang telah ditetapkan; dan • Direksi melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<ul style="list-style-type: none"> • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko reputasi yang telah ditetapkan; dan • Direksi tidak melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	<p>berdasarkan kebijakan manajemen risiko reputasi yang telah ditetapkan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi tidak melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris. 	
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko reputasi, dan melakukan komunikasi	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	kebijakan manajemen risiko reputasi terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko reputasi; dan • seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko reputasi yang diterapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko reputasi; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko reputasi yang diterapkan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko reputasi; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko reputasi yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko reputasi; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko reputasi yang diterapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> manajemen risiko reputasi; • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko reputasi; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko reputasi yang diterapkan.
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi reputasi dan fungsi manajemen risiko reputasi?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi reputasi; • unit kerja yang menangani fungsi reputasi telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko reputasi. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi reputasi namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi reputasi telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko reputasi. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi reputasi; • unit kerja yang menangani fungsi reputasi telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko reputasi. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi reputasi namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi reputasi telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko reputasi. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang menangani fungsi reputasi namun tidak lengkap; • unit kerja yang menangani fungsi reputasi tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR namun tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko reputasi.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
6	<p>Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko reputasi mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • Upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • Tingkat pemenuhan standar kinerja SDM sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing? 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi reputasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi reputasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi reputasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi reputasi tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi reputasi tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko reputasi yang memadai antara lain menerapkan prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah, dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko reputasi; • terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan manajemen risiko reputasi dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain kebijakan untuk mencegah terjadinya risiko reputasi, dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko reputasi dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko reputasi. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko reputasi; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko reputasi dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain kebijakan untuk mencegah terjadinya risiko reputasi, dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko reputasi dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko reputasi. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko reputasi; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko reputasi dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain kebijakan untuk mencegah terjadinya risiko reputasi, dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah; dan • terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko reputasi dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko reputasi, namun 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko reputasi; • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko reputasi dengan ketentuan manajemen risiko BPR antara lain kebijakan untuk mencegah terjadinya risiko reputasi, dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah; dan • terdapat ketidakselarasan antara kebijakan manajemen risiko reputasi dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko reputasi, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan manajemen risiko reputasi.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
				tidak menimbulkan dampak yang signifikan.		
8	<p>Apakah BPR:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan • melakukan evaluasi dan pengkinian 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • tidak melaksanakan prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam setiap 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	terhadap prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi secara berkala?	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan • melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan • tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan • tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>aktivitas fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko reputasi dan penetapan limit risiko reputasi dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	
9	Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko reputasi; • tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko reputasi.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	reputasi sesuai dengan standar yang berlaku?	<ul style="list-style-type: none"> menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko reputasi yang melekat pada kegiatan usaha BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko reputasi meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk terhadap jumlah keluhan dari nasabah yang diajukan serta terhadap pemberitaan negatif BPR; penerapan manajemen risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko reputasi meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk terhadap jumlah keluhan dari nasabah yang diajukan serta terhadap pemberitaan negatif BPR; penerapan manajemen risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko reputasi meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk terhadap jumlah keluhan dari nasabah yang diajukan serta terhadap pemberitaan negatif BPR; penerapan manajemen risiko reputasi tidak 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> telah melaksanakan proses manajemen risiko reputasi namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk terhadap jumlah keluhan dari nasabah yang diajukan serta terhadap pemberitaan negatif BPR; penerapan manajemen risiko reputasi tidak 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak melaksanakan proses manajemen risiko reputasi meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko reputasi terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk terhadap jumlah keluhan dari nasabah yang diajukan serta terhadap pemberitaan negatif BPR.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		reputasi dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko reputasi dilakukan secara konsisten.	reputasi dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko reputasi tidak dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	• penerapan manajemen risiko reputasi dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko reputasi tidak dilakukan secara konsisten, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko reputasi tidak dilakukan secara konsisten, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko reputasi serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko reputasi; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko reputasi; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko reputasi; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko	BPR memenuhi kondisi antara lain: • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko reputasi; • data pada sistem informasi manajemen risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.	BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki sistem informasi manajemen risiko namun tidak mencerminkan risiko reputasi.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		Direksi setiap semester.	Direksi setiap semester.	dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester.		
12	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko reputasi, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko reputasi, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko reputasi dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko reputasi, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko reputasi dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko reputasi, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko reputasi dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko reputasi, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern namun tidak sesuai dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko reputasi dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain SKAI atau PE Audit Intern tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko reputasi, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
			ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan.		
13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko reputasi telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko reputasi; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko reputasi dan tidak berdampak signifikan; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; • SKMR atau PE Manajemen Risiko 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko reputasi dan berdampak signifikan; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko reputasi; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko reputasi; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; • SKMR atau PE Manajemen Risiko

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>eksposur risiko reputasi; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi. 	<p>terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi. 	<p>unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi.</p>	<p>tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko reputasi.

f. Risiko Strategik

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
1	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko strategik yang disusun oleh Direksi dan melakukan evaluasi secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko strategik; • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko strategik; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko strategik; • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko strategik; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko strategik; • Dewan Komisaris telah memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko strategik pada 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko strategik; • Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko strategik pada periode pelaporan; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak memberikan persetujuan terhadap kebijakan manajemen risiko strategik; • Dewan Komisaris tidak memberikan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko strategik pada

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan?	<ul style="list-style-type: none"> • evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan • evaluasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan penyesuaian kebijakan manajemen risiko strategik. 	<ul style="list-style-type: none"> • evaluasi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 	periode pelaporan; dan <ul style="list-style-type: none"> • evaluasi tidak dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan. 		periode pelaporan; dan
2	Apakah Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko strategik secara berkala dan memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dimaksud?	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen strategik kepatuhan oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko strategik oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko strategik oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko strategik oleh Direksi; • evaluasi oleh Dewan Komisaris tidak dilakukan secara berkala setiap semester berdasarkan laporan yang disampaikan Direksi atau lebih dalam hal terdapat perubahan yang mempengaruhi 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko strategik oleh Direksi.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		<p>mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan; dan • evaluasi yang diberikan relevan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko stratejik dalam rangka mendukung perbaikan kinerja BPR. 	<p>mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris telah memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	<p>kegiatan usaha BPR secara signifikan; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris tidak memastikan tindak lanjut hasil evaluasi dalam setiap periode laporan. 	
3	Apakah Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko stratejik, melaksanakan secara konsisten, dan melakukan pengkinian secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko stratejik; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko stratejik yang telah ditetapkan; dan • Direksi melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan perubahan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko stratejik; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko stratejik yang telah ditetapkan; dan • Direksi melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko stratejik; • menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko stratejik yang telah ditetapkan; dan • Direksi tidak melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko stratejik; • tidak menjalankan kegiatan usaha berdasarkan kebijakan manajemen risiko stratejik yang telah ditetapkan; dan • Direksi melakukan review atau pengkinian apabila ada kebutuhan termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain Direksi tidak menyusun kebijakan manajemen risiko stratejik.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris; dan • kebijakan manajemen risiko strategis yang dijalankan terbukti memitigasi terjadinya risiko strategis.	perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris.	termasuk perubahan ketentuan perundang-undangan, perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris.	perubahan bisnis, dan hasil evaluasi kebijakan manajemen risiko Dewan Komisaris.	
4	Apakah Direksi telah memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko strategis, dan melakukan komunikasi kebijakan manajemen risiko strategis terhadap seluruh jenjang organisasi BPR?	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko strategis; • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko strategis; dan • seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko strategis yang diterapkan.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko strategis; • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko strategis; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko strategis yang diterapkan namun	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko strategis; • Direksi mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko strategis; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko strategis yang diterapkan dan	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko strategis; • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko strategis; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko strategis yang diterapkan dan menimbulkan dampak yang signifikan.	BPR memenuhi kondisi antara lain: • Direksi tidak mengambil tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko saat menjalankan kebijakan manajemen risiko strategis; • Direksi tidak mengkomunikasikan kebijakan manajemen risiko strategis; dan • tidak seluruh jenjang organisasi BPR mampu memahami kebijakan manajemen risiko

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
			tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	menimbulkan dampak yang signifikan.		strategik yang diterapkan.
5	Apakah BPR telah memiliki kecukupan organisasi yang menangani fungsi strategik dan fungsi manajemen risiko strategik?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang melakukan fungsi strategik; • unit kerja yang melakukan fungsi strategik telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko strategik. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang melakukan fungsi strategik namun tidak lengkap; • unit kerja yang melakukan fungsi strategik telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko strategik. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang melakukan fungsi strategik; • unit kerja yang melakukan fungsi strategik telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko strategik. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang melakukan fungsi strategik namun tidak lengkap; • unit kerja yang melakukan fungsi strategik telah melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko strategik. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki unit kerja yang melakukan fungsi strategik namun tidak lengkap; • unit kerja yang melakukan fungsi strategik tidak melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana pedoman yang ditetapkan; dan • memiliki SKMR atau PE MR yang tidak mampu melaksanakan fungsinya untuk memitigasi risiko strategik.
6	Apakah Direksi telah menerapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka penerapan manajemen risiko strategik mencakup:	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan namun tidak memberikan dampak yang signifikan; 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan; • terdapat upaya peningkatan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan dan memberikan dampak yang signifikan;

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian kualifikasi SDM dengan jabatan dan bidang pekerjaan; • Upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • Tingkat pemenuhan standar kinerja SDM sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing? 	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi strategik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM secara konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi strategik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi strategik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi strategik tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab namun tidak memberikan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • terdapat upaya peningkatan kompetensi SDM namun tidak konsisten; dan • tingkat pemenuhan standar kinerja SDM pada unit kerja yang menjalankan fungsi strategik tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dan memberikan dampak yang signifikan.
7	Apakah BPR telah memiliki kebijakan manajemen risiko strategik yang memadai dan disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, skala usaha dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko strategik; • terdapat kesesuaian antara substansi kebijakan manajemen risiko strategik dengan ketentuan manajemen risiko BPR termasuk target pencapaian tahunan BPR yang tertuang dalam rencana bisnis BPR; dan • terdapat keselarasan antara kebijakan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko strategik; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko strategik dengan ketentuan manajemen risiko BPR termasuk target pencapaian tahunan BPR yang tertuang dalam rencana bisnis BPR; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko strategik; • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko strategik dengan ketentuan manajemen risiko BPR termasuk target pencapaian tahunan BPR yang tertuang dalam rencana bisnis BPR; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki kebijakan manajemen risiko strategik; • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara substansi kebijakan manajemen risiko strategik dengan ketentuan manajemen risiko BPR termasuk target pencapaian tahunan BPR yang tertuang dalam rencana bisnis BPR; dan • terdapat ketidakselarasan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan manajemen risiko strategik.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		manajemen risiko strategik dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko strategik.	• terdapat keselarasan antara kebijakan manajemen risiko strategik dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko strategik.	• terdapat ketidaksiharasan antara kebijakan manajemen risiko strategik dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko strategik namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	antara kebijakan manajemen risiko strategik dengan visi, misi, skala usaha, dan kompleksitas bisnis, serta kecukupan SDM bisnis dalam menetapkan kebijakan manajemen risiko strategik namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	
8	Apakah BPR: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik yang ditetapkan oleh Direksi; • melaksanakan prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik secara konsisten untuk seluruh aktivitas; dan • melakukan evaluasi dan 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; 	BPR memenuhi kondisi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • memiliki prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit untuk keperluan pengendalian intern; • tidak melaksanakan prosedur manajemen 	BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik yang ditetapkan oleh Direksi paling sedikit meliputi jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas serta terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan keperluan jejak audit

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	<p>pengkinian terhadap prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik secara berkala?</p>	<ul style="list-style-type: none"> •melaksanakan prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan •melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<ul style="list-style-type: none"> •melaksanakan prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan •tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> •melaksanakan prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan •tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<p>risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam setiap aktivitas fungsional secara konsisten; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> •tidak melakukan evaluasi dan pengkinian prosedur manajemen risiko strategik dan penetapan limit risiko strategik dalam hal terdapat perubahan bisnis yang signifikan dan/atau peraturan perundang-undangan. 	<p>untuk keperluan pengendalian intern.</p>
9	<p>Apakah BPR telah memiliki kebijakan dan prosedur penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko strategik sesuai</p>	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> •memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko strategik; •menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> •memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko strategik; •menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> •memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko strategik; •menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> •memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko strategik; •tidak menerapkan kebijakan dan prosedur dalam hal terdapat penerbitan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerbitan produk dan/atau aktivitas baru yang memiliki eksposur risiko strategik.</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	dengan standar yang berlaku?	<p>produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat kesesuaian antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>terdapat penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	<p>produk atau pelaksanaan aktivitas baru; dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara kebijakan dan prosedur produk dan/atau aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku. 	
10	Apakah BPR telah melaksanakan proses manajemen risiko strategik yang melekat pada aktivitas BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah melaksanakan proses manajemen risiko strategik meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko strategik terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk realisasi dari target pencapaian BPR; • penerapan manajemen risiko strategik dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko strategik dilakukan secara konsisten. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah melaksanakan proses manajemen risiko strategik meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko strategik terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk realisasi dari target pencapaian BPR; • penerapan manajemen risiko strategik dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko strategik tidak 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah melaksanakan proses manajemen risiko strategik meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko strategik terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk realisasi dari target pencapaian BPR; • penerapan manajemen risiko strategik dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko strategik tidak 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah melaksanakan proses manajemen risiko strategik namun tidak secara keseluruhan meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko strategik terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk realisasi dari target pencapaian BPR; • penerapan manajemen risiko strategik tidak dilakukan secara memadai; dan • penerapan manajemen risiko strategik tidak dilakukan secara 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <p>tidak melaksanakan proses manajemen risiko strategik meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko strategik terhadap seluruh kegiatan usaha BPR termasuk realisasi dari target pencapaian BPR;</p>

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
			dilakukan secara konsisten, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan.	dilakukan secara konsisten, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	konsisten, dan menimbulkan dampak yang signifikan.	
11	Apakah BPR telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan terkait risiko stratejik serta telah dilaporkan kepada Direksi secara berkala?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko stratejik; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko stratejik; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko stratejik; • data pada sistem informasi manajemen risiko telah lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang mencerminkan risiko stratejik; • data pada sistem informasi manajemen risiko tidak lengkap, akurat, kini, dan utuh; • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan; dan • sistem informasi manajemen risiko tidak sepenuhnya dapat digunakan oleh SKMR atau PE Manajemen Risiko dalam pembuatan laporan kepada Direksi setiap semester. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain tidak memiliki sistem informasi manajemen risiko namun tidak mencerminkan risiko stratejik.</p>
12	Apakah SKAI atau PE Audit Intern telah	BPR memenuhi kondisi antara lain:	BPR memenuhi kondisi antara lain:	BPR memenuhi kondisi antara lain:	BPR memenuhi kondisi antara lain:	BPR memenuhi kondisi antara lain SKAI atau PE Audit

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
	melaksanakan audit secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko strategik, menyampaikan laporan hasil audit intern, dan memastikan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan?	<ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko strategik, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko strategik dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi telah ditindaklanjuti. 	<ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko strategik, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko strategik dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko strategik, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko strategik dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dan menimbulkan dampak yang signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • SKAI atau PE Audit Intern telah melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko strategik, memberikan rekomendasi, dan melaporkan hasil audit intern kepada Direktur Utama; • audit intern telah dilaksanakan oleh SKAI atau PE Audit Intern namun tidak sesuai dengan cakupan meliputi pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko strategik dengan mempertimbangkan standar ketentuan serta kondisi BPR; dan • hasil temuan audit intern yang dijadikan rekomendasi tidak ditindaklanjuti. 	Intern tidak melaksanakan audit intern terhadap penerapan manajemen risiko strategik.

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
13	Apakah sistem pengendalian intern terhadap risiko stratejik telah dilaksanakan oleh seluruh jenjang organisasi BPR?	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko stratejik; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko stratejik dan tidak berdampak signifikan; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik telah melaksanakan fungsi pengendalian intern namun tidak sepenuhnya memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko stratejik dan berdampak signifikan; • terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; dan 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko stratejik; • tidak terdapat kejelasan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; • SKMR atau PE Manajemen Risiko terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik. 	<p>BPR memenuhi kondisi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak seluruh jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik telah melaksanakan fungsi pengendalian intern dengan memperhatikan kebijakan manajemen risiko, prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko stratejik; • tidak terdapat kejelasan dan tanggung jawab dari masing-masing jenjang organisasi BPR yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko stratejik; • SKMR atau PE Manajemen Risiko tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki

No	Parameter Penilaian	Kriteria Penilaian				
		1 - Sangat Memadai	2 - Memadai	3 - Cukup Memadai	4 - Kurang Memadai	5 - Tidak Memadai
		dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko strategik.	eksposur risiko strategik; dan • SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko strategik.	• SKAI atau PE Audit Intern terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko strategik.		eksposur risiko strategik; dan • SKAI atau PE Audit Intern tidak terpisah dari unit yang berkaitan dengan aktivitas yang memiliki eksposur risiko strategik.

8. Setelah dilakukan pemberian peringkat pada masing-masing parameter KPMR setiap jenis risiko, BPR menentukan peringkat tingkat KPMR setiap jenis risiko ditentukan yang didasarkan pada materialitas dan signifikansi parameter, bergantung pada peringkat parameter yang dinilai paling material dan signifikan mempengaruhi mitigasi risiko pada BPR.
9. Penetapan peringkat tingkat KPMR setiap jenis risiko mempertimbangkan matriks penetapan tingkat risiko inheren sebagaimana Bab II: Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk setiap jenis risiko.

Langkah 3: Penetapan Tingkat Risiko untuk Setiap Jenis Risiko

1. Berdasarkan penilaian terhadap risiko inheren dan KPMR untuk masing-masing risiko, selanjutnya ditentukan peringkat tingkat risiko. Tingkat risiko adalah risiko yang melekat pada aktivitas BPR setelah memperhitungkan KPMR. Tingkat risiko dapat ditentukan berdasarkan matriks tingkat risiko sebagaimana disajikan pada Gambar Matriks Penetapan Tingkat Risiko.

Matriks Penetapan Tingkat Risiko

Predikat Risiko Inheren	Predikat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Sangat Memadai	Memadai	Cukup Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai
Sangat Rendah	1	1	1	1	1 (review terbatas, action plan)

					dilaporkan semesteran)
Rendah	1	2	2	2 (review terbatas, action plan dilaporkan semesteran)	2 (review terbatas, action plan dilaporkan triwulanan)
Sedang	2	2	3 (review terbatas, action plan dilaporkan semesteran)	3 (review terbatas, action plan dilaporkan triwulanan)	3 (review menyeluruh, action plan dilaporkan triwulanan)
Tinggi	2	3 (review terbatas, action plan dilaporkan triwulanan)	4 (review terbatas, action plan dilaporkan triwulanan)	4 (review menyeluruh, action plan dilaporkan triwulanan)	4 (review menyeluruh, action plan dilaporkan bulanan)
Sangat Tinggi	3 (review terbatas, action plan dilaporkan triwulanan)	3 (review terbatas, action plan dilaporkan bulanan)	4 (review terbatas, action plan dilaporkan bulanan)	5 (review menyeluruh, action plan dilaporkan bulanan)	5 (pengawasan melekat, membutuhkan pemantauan secara lebih mendalam)

Note:

- *Batas akhir penyampaian hasil review dan action plan adalah 1 bulan setelah penetapan peringkat komposit risiko oleh OJK*
- *Review action plan oleh OJK dilaksanakan pada periode penilaian berikutnya. Dalam hal terdapat action plan yang tidak ditindaklanjuti yang dinilai signifikan oleh OJK, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan utama dalam penetapan peringkat komposit risiko pada periode berikutnya*

2. Dalam matriks di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Tingkat risiko setiap jenis risiko maksimal sebesar peringkat risiko inheren, sehingga tidak dimungkinkan tingkat risiko setiap jenis risiko lebih buruk daripada peringkat risiko inheren meskipun nilai KPMR lebih buruk.
- Tingkat risiko setiap jenis risiko dapat lebih baik jika nilai KPMR baik, di mana tingkat risiko dimaksud setinggi-tingginya sebesar nilai KPMR.

3. Matriks penetapan tingkat risiko pada dasarnya digunakan sebagai acuan indikatif dalam memetakan tingkat risiko yang dihasilkan oleh kombinasi tingkat risiko inheren dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko. Dalam kondisi-kondisi tertentu di mana matriks tersebut kurang relevan untuk menentukan tingkat risiko BPR, analisis secara komprehensif dan terstruktur dapat digunakan untuk menyesuaikan tingkat risiko sepanjang diyakini lebih tepat menggambarkan tingkat risiko pada BPR.

Langkah 4: Penetapan Tingkat Risiko Inheren Komposit dan Tingkat KPMR Komposit

1. Berdasarkan penetapan tingkat risiko inheren dan penetapan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko, ditetapkan tingkat risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko komposit dengan memperhatikan signifikansi/materialitas masing-masing risiko.
2. Sebagai contoh, berdasarkan analisis dengan memperhatikan eksposur/volume risiko dan dampak permasalahan yang ditimbulkan pada profil risiko, risiko-risiko yang material/signifikan pada BPR adalah risiko kredit, risiko risiko operasional, dan risiko likuiditas. Dengan demikian, tingkat risiko inheren dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko pada ketiga risiko tersebut akan sangat menentukan tingkat risiko inheren komposit dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko komposit BPR.

Langkah 5: Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

1. Berdasarkan penetapan tingkat risiko sebagaimana dimaksud pada Langkah 3 dan penetapan tingkat risiko inheren komposit dan tingkat KPMR komposit pada Langkah 4, ditetapkan peringkat faktor profil risiko dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko.
2. Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan risiko yang semakin rendah. Dalam menetapkan peringkat profil risiko mengacu pada Bab II Tabel Matriks Peringkat Profil Risiko.
3. Dalam mempertimbangkan signifikansi dan materialitas risiko terhadap profil risiko BPR secara keseluruhan, pada umumnya risiko kredit, risiko operasional, dan risiko kepatuhan merupakan risiko utama pada BPR sehingga profil risiko BPR umumnya sangat ditentukan oleh hasil penilaian atas risiko-risiko tersebut. Namun demikian, sebagai acuan untuk menguji signifikansi atau materialitas suatu risiko terhadap profil risiko BPR, termasuk risiko-risiko selain yang disebutkan di atas, perlu dipertimbangkan:
 - a. eksposur atau volume risiko dan signifikansinya terhadap profil risiko BPR secara keseluruhan; dan
 - b. dampak permasalahan yang ditimbulkan oleh risiko tersebut terhadap kinerja keuangan BPR.

BAB II

MATRIKS PENETAPAN PERINGKAT PROFIL RISIKO

Profil Risiko	Penjelasan
Sangat Rendah	<p>Profil risiko BPR yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan.
Rendah	<p>Profil risiko BPR yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
Sedang	<p>Profil risiko BPR yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.
Tinggi	<p>Profil risiko BPR yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p>

Profil Risiko	Penjelasan
	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
Sangat Tinggi	<p>Profil risiko BPR yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

MATRIKS PENETAPAN TINGKAT RISIKO INHEREN UNTUK RISIKO KREDIT

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. portofolio pemberian kredit didominasi eksposur risiko kredit yang sangat rendah; b. eksposur pemberian kredit terdiversifikasi sangat baik; c. pemberian kredit memiliki kualitas yang sangat baik; d. strategi pemberian kredit tergolong stabil; dan e. portofolio pemberian kredit relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. portofolio pemberian kredit didominasi eksposur risiko kredit yang rendah; b. eksposur pemberian kredit terdiversifikasi baik; c. pemberian kredit memiliki kualitas yang baik; d. strategi pemberian kredit tergolong relatif stabil; dan e. portofolio pemberian kredit kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Sedang	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kredit tergolong moderat selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sedang antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. portofolio pemberian kredit didominasi eksposur risiko kredit yang sedang; b. terdapat konsentrasi pemberian kredit yang cukup signifikan;

Predikat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> c. pemberian kredit memiliki kualitas yang cukup baik, namun terdapat potensi penurunan; d. strategi pemberian kredit secara umum cukup stabil; dan e. portofolio pemberian kredit cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. portofolio pemberian kredit didominasi eksposur risiko kredit yang tinggi; b. terdapat konsentrasi pemberian kredit yang signifikan; c. pemberian kredit memiliki kualitas yang kurang baik; d. terdapat perubahan signifikan pada strategi pemberian kredit; dan e. portofolio pemberian kredit terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.
Sangat Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. portofolio pemberian kredit didominasi eksposur risiko kredit yang sangat tinggi; b. terdapat konsentrasi pemberian kredit yang sangat signifikan; c. pemberian kredit memiliki kualitas yang buruk; d. terdapat perubahan sangat signifikan pada strategi pemberian kredit; dan e. portofolio pemberian kredit sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis BPR memiliki karakteristik yang sangat sederhana, produk dan jasa tidak bervariasi, mekanisme bisnis sangat sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks, dan tidak terdapat aksi korporasi yang signifikan; b. sumber daya manusia baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sangat memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan; c. teknologi informasi (TI) sangat memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI, kerentanan TI terhadap gangguan/serangan sangat rendah, infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis BPR; d. frekuensi dan materialitas fraud sangat rendah dan kerugian tidak signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR; dan e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah.
Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis BPR memiliki karakteristik yang sederhana, produk dan jasa relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, dan aksi korporasi kurang signifikan; b. sumber daya manusia baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan;

Predikat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> c. teknologi informasi (TI) memadai dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem TI, kerentanan TI terhadap gangguan/serangan rendah, infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis BPR; d. frekuensi dan materialitas fraud rendah dan kerugian kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR; dan e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah.
Sedang	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Operasional tergolong moderat selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sedang antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bisnis BPR memiliki karakteristik yang cukup kompleks, produk dan jasa cukup bervariasi, mekanisme bisnis cukup kompleks, volume transaksi cukup tinggi, struktur organisasi cukup kompleks, dan aksi korporasi cukup signifikan b. sumber daya manusia baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas cukup memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan; c. teknologi informasi (TI) cukup memadai dan terdapat rencana perubahan signifikan dalam sistem TI, TI cukup rentan terhadap gangguan/serangan, infrastruktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis BPR; d. frekuensi dan materialitas fraud cukup tinggi dan kerugian cukup signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR; dan e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi.
Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tinggi antara lain:</p>

Predikat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> a. bisnis BPR memiliki karakteristik yang kompleks, produk dan jasa bervariasi, mekanisme bisnis kompleks, volume transaksi tinggi, struktur organisasi kompleks, dan aksi korporasi signifikan b. sumber daya manusia baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas kurang memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia signifikan; c. teknologi informasi (TI) kurang memadai dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem TI, TI rentan terhadap gangguan/serangan, infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis BPR; d. frekuensi dan materialitas fraud tinggi dan kerugian signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR; dan e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi.
Sangat Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bisnis BPR memiliki karakteristik sangat kompleks, produk dan jasa sangat bervariasi, mekanisme bisnis sangat kompleks, volume transaksi sangat tinggi, struktur organisasi sangat kompleks, dan aksi korporasi signifikan b. sumber daya manusia baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas tidak memadai dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan; c. teknologi informasi (TI) tidak memadai dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem TI, TI sangat rentan terhadap gangguan/serangan, infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung bisnis BPR; d. frekuensi dan materialitas fraud sangat tinggi dan kerugian sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan BPR; dan e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi.

MATRIKS PENETAPAN TINGKAT RISIKO INHEREN UNTUK RISIKO KEPATUHAN

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak terdapat pelanggaran ketentuan; b. rekam jejak kepatuhan BPR selama ini sangat baik; c. BPR telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku; d. tidak terdapat proses litigasi yang terjadi pada BPR atau terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan yang tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan BPR serta tidak berdampak besar terhadap reputasi BPR; e. perjanjian yang dibuat oleh BPR sangat memadai; f. seluruh aktivitas dan produk BPR telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh BPR; b. rekam jejak kepatuhan BPR selama ini baik; c. BPR telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku; d. terdapat proses litigasi yang terjadi pada BPR tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan BPR serta tidak berdampak besar terhadap reputasi BPR; e. perjanjian yang dibuat oleh BPR sangat memadai; f. terdapat aktivitas dan produk BPR yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan.

Predikat	Definisi Peringkat
Sedang	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kepatuhan tergolong moderat selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sedang antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen; b. rekam jejak kepatuhan BPR selama ini cukup baik; c. terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku; d. terdapat proses litigasi yang terjadi pada BPR dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan tetapi kurang mengganggu kondisi keuangan BPR meskipun memiliki kemungkinan munculnya Risiko Reputasi bagi BPR; e. perjanjian yang dibuat oleh BPR cukup memadai; f. terdapat aktivitas dan produk BPR yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang cukup signifikan.
Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tinggi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pelanggaran ketentuan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera; b. rekam jejak kepatuhan BPR selama ini kurang baik; c. terdapat pelanggaran signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku; d. terdapat proses litigasi yang terjadi pada BPR dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya signifikan sehingga apabila BPR mengalami kekalahan, ganti rugi atas gugatan tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan BPR serta berdampak besar terhadap reputasi BPR; e. perjanjian yang dibuat oleh BPR kurang memadai;

Predikat	Definisi Peringkat
	f. terdapat aktivitas dan produk BPR yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang signifikan.
Sangat Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. terdapat pelanggaran ketentuan yang sangat signifikan dan memerlukan perbaikan segera; b. rekam jejak kepatuhan BPR selama ini tidak baik; c. terdapat pelanggaran yang sangat signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku; d. terdapat proses litigasi terhadap BPR oleh nasabah atau debitur BPR dalam frekuensi dan/atau dampak finansial yang sangat signifikan sehingga apabila BPR dikalahkan dalam putusan pengadilan, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi usaha BPR secara signifikan; e. perjanjian yang dibuat oleh BPR tidak memadai; f. terdapat aktivitas dan produk BPR yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang sangat signifikan.

MATRIKS PENETAPAN TINGKAT RISIKO INHEREN UNTUK RISIKO LIKUIDITAS

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sangat rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo; b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil tidak signifikan; c. sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; d. arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan sangat baik; dan e. akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan dengan reputasi yang sangat baik, <i>standby loan</i> yang sangat memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPR.
Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo; b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil kurang signifikan; c. mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis;

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>d. arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan baik; dan</p> <p>e. akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan dengan reputasi yang baik, <i>standby loan</i> yang memadai, dan terdapat dukungan likuiditas dari grup BPR.</p>
Sedang	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Likuiditas tergolong moderat selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sedang antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo; b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil cukup signifikan; c. cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; d. arus kas yang berasal dari aset dan kewajiban dapat saling menutupi dengan cukup baik; dan e. akses pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan dengan reputasi yang cukup baik, dan <i>standby loan</i> dan dukungan likuiditas dari grup BPR cukup memadai.
Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Likuiditas tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. terdapat perhatian lebih mengenai kualitas aset likuid BPR dan kemampuan aset likuid untuk menutup kewajiban jatuh tempo; b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil signifikan;

Predikat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> c. kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; d. kesenjangan arus kas pada berbagai skala waktu yang cukup signifikan; dan e. akses pada sumber pendanaan kurang memadai dibuktikan dengan reputasi yang menurun, dan <i>standby loan</i> dan dukungan likuiditas dari grup BPR sangat terbatas.
Sangat Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Likuiditas tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sangat tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kualitas aset likuid buruk dan volume aset likuid sangat tidak memadai untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo; b. sumber dan konsentrasi pendanaan yang tidak stabil sangat signifikan; c. tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis; d. arus kas tidak dapat saling tutup pada hampir seluruh waktu signifikan; dan e. akses pada sumber pendanaan tidak memadai dibuktikan dengan reputasi yang memburuk, sehingga BPR kesulitan dalam memperoleh pendanaan, tidak terdapat <i>standby loan</i> dan dukungan likuiditas dari grup BPR.

MATRIKS PENETAPAN TINGKAT RISIKO INHEREN UNTUK RISIKO REPUTASI

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sangat rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pihak yang berasosiasi dengan BPR, bahkan diharapkan pihak yang berasosiasi dengan BPR dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi BPR; b. pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim atas etika bisnis. BPR memiliki reputasi sebagai perusahaan yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis; c. produk BPR sangat sederhana dan mudah dipahami oleh nasabah; d. frekuensi pemberitaan negatif sangat minimal, pemberitaan negatif sifatnya sangat tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan terbatas; dan e. frekuensi penyampaian keluhan sangat minimal dan sangat tidak material.
Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pihak yang berasosiasi dengan BPR, namun skala pengaruhnya kecil dan dapat dimitigasi dengan baik; b. pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan BPR memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis; c. produk BPR sederhana sehingga relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus nasabah;

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>d. frekuensi pemberitaan negatif terhadap BPR minimal, pemberitaan negatif sifatnya tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan yang kecil relatif terhadap skala BPR; dan</p> <p>e. frekuensi penyampaian keluhan minimal dan tidak material.</p>
Sedang	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Reputasi tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sedang antara lain:</p> <p>a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pihak yang berasosiasi dengan BPR, dengan skala pengaruh cukup besar namun masih dapat dikendalikan;</p> <p>b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh cukup signifikan dan memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>c. produk BPR cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu membutuhkan pemahaman khusus nasabah;</p> <p>d. frekuensi pemberitaan negatif terhadap BPR cukup banyak, pemberitaan negatif sifatnya cukup material, dan ruang lingkup pemberitaan yang cukup luas terhadap skala BPR; dan</p> <p>e. frekuensi penyampaian keluhan cukup tinggi dan cukup material.</p>
Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat tinggi antara lain:</p> <p>a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pihak yang berasosiasi dengan BPR, dengan skala pengaruhnya yang material dan memerlukan perhatian khusus manajemen;</p>

Predikat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh material dan memerlukan perhatian secara khusus; c. produk BPR kompleks sehingga membutuhkan pemahaman khusus nasabah; d. frekuensi pemberitaan negatif terhadap BPR tinggi, pemberitaan negatif sifatnya material, dan ruang lingkup pemberitaan yang besar relatif terhadap skala BPR; dan e. frekuensi penyampaian keluhan tinggi dan material.
Sangat Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sangat tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pihak yang berasosiasi dengan BPR dengan skala pengaruh yang sangat material dan memerlukan tindak lanjut dari manajemen dengan segera; b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat material dan memerlukan tindak lanjut dari manajemen dengan segera; c. produk BPR sangat kompleks yang sangat membutuhkan pemahaman khusus nasabah; d. frekuensi pemberitaan negatif terhadap BPR sangat tinggi, pemberitaan negatif sifatnya sangat material, dan ruang lingkup pemberitaan yang sangat besar relatif terhadap skala BPR; dan e. frekuensi penyampaian keluhan sangat tinggi dan sangat material.

MATRIKS PENETAPAN TINGKAT RISIKO INHEREN UNTUK RISIKO STRATEJIK

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Stratejik tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sangat rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. telah mempertimbangkan faktor eksternal dan internal dalam rencana bisnis dan rencana bisnis BPR selaras dengan visi dan misi BPR; b. strategi BPR tergolong konservatif atau berisiko rendah; c. BPR melanjutkan strategi yang telah ada dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi; dan d. pencapaian rencana bisnis BPR sangat baik.
Rendah	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Stratejik tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat rendah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. telah mempertimbangkan faktor eksternal dan internal dalam rencana bisnis namun rencana bisnis BPR tidak sepenuhnya selaras dengan visi dan misi BPR; b. strategi BPR berisiko rendah namun memiliki tren yang meningkat; c. BPR melanjutkan strategi yang sama atau memiliki beberapa strategi baru namun masih dalam <i>core</i> bisnis dan kompetensi BPR; dan d. pencapaian rencana bisnis BPR baik.

Predikat	Definisi Peringkat
Sedang	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Stratejik tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sedang antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak sepenuhnya mempertimbangkan faktor eksternal dan internal dalam penyusunan rencana bisnis dan rencana bisnis BPR tidak sepenuhnya selaras dengan visi dan misi BPR namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan; b. strategi BPR berisiko moderate; c. tingkat keberhasilan strategi BPR tergolong moderate karena terdapat ancaman dari kompetitor; dan d. pencapaian rencana bisnis BPR cukup baik.
Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Stratejik tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat tinggi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak sepenuhnya mempertimbangkan faktor eksternal dan internal dalam penyusunan rencana bisnis dan rencana bisnis BPR tidak sepenuhnya selaras dengan visi dan misi BPR namun cukup menimbulkan dampak yang signifikan; b. strategi BPR tergolong berisiko sedang namun memiliki tren yang meningkat; c. menerapkan strategi untuk memasuki bisnis atau pasar baru dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan; dan d. pencapaian rencana bisnis BPR kurang baik.

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Tinggi	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari Risiko Strategik tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat sangat tinggi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">a. tidak sepenuhnya mempertimbangkan faktor eksternal dan internal dalam penyusunan rencana bisnis dan rencana bisnis BPR tidak sepenuhnya selaras dengan visi dan misi BPR serta menimbulkan dampak yang signifikan;b. strategi BPR tergolong berisiko tinggi;c. mayoritas strategi BPR beralih ke area baru yang bukan merupakan bisnis utama dan kompetensi BPR; dand. pencapaian rencana bisnis BPR tidak baik.

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Secara umum sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik. 7. Strategi perkreditan sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. 11. Proses penyediaan dana secara umum sangat memadai mulai dari permohonan kredit hingga penanganan aset bermasalah. Terdapat fungsi <i>dual control</i> pada proses kredit yang independen dan berjalan dengan baik.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 12. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko Kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 13. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 14. Pelaksanaan reviu independen oleh Satuan Kerja Audit Intern atau PE Audit Intern dan fungsi yang melakukan reviu independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 15. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik. 7. Strategi perkreditan baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. 11. Proses penyediaan dana baik. Fungsi <i>dual control</i> berjalan secara independen. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah dan tidak mengganggu proses secara keseluruhan. 12. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit baik, termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 13. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 14. Pelaksanaan reviu independen oleh Satuan Kerja Audit Intern atau PE Audit Intern dan fungsi yang melakukan reviu independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 15. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan memadai.
Cukup Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Cukup Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu diselesaikan segera oleh manajemen. 5. Sumber daya manusia cukup memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 6. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. 7. Strategi perkreditan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan dan/atau tidak dipahami dengan baik oleh pegawai. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. 11. Proses penyediaan dana dan fungsi <i>dual control</i> cukup baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen. 12. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 13. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 14. Pelaksanaan reviu independen oleh Satuan Kerja Audit Intern atau PE Audit Intern dan fungsi yang melakukan reviu independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 15. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.

Predikat	Definisi Peringkat
Kurang Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk risiko kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Kurang Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level satuan kerja. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai dan terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera. 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang perlu diperbaiki segera. 5. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 6. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik. 7. Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. 8. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. 11. Proses penyediaan dana dan fungsi <i>dual control</i> kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera. 12. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit baik termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>13. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>14. Pelaksanaan reviu independen oleh Satuan Kerja Audit Intern atau PE Audit Intern dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>15. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>16. Tindak lanjut atas reviu independen kurang memadai.</p>
Tidak Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tidak Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera. 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang perlu diperbaiki segera. 5. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 6. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik. 7. Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit. 8. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. 11. Proses penyediaan dana dan fungsi <i>dual control</i> kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera. 12. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera. 13. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit. 14. Pelaksanaan reviu independen oleh Satuan Kerja Audit Intern atau PE Audit Intern dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera. 15. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan kurang memadai.

MATRIKS PENETAPAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 6. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan sangat baik. 7. Strategi Risiko Operasional sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. 11. <i>Business Continuity Management</i> sangat andal dan sangat teruji. 12. Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko Operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>13. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>14. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>15. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen.</p> <p>16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 6. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko Operasional sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. 11. <i>Business Continuity Management</i> andal dan teruji. 12. Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional baik termasuk pelaporan Risiko Operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 13. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 14. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 15. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan memadai.
Cukup Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Cukup Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. 5. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan cukup baik. 7. Strategi Risiko Operasional cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. 11. <i>Business Continuity Management</i> cukup andal. 12. Sistem Informasi Manajemen Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 13. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 14. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 15. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Kurang Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk risiko operasional yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Kurang Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai dan terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera. 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang perlu diperbaiki segera. 5. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 6. Delegasi kewenangan lemah. 7. Strategi Risiko Operasional kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. 8. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. 11. <i>Business Continuity Management</i> kurang andal. 12. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional baik termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera. 13. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 14. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera. 15. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang perlu diperbaiki segera. 16. Tindak lanjut atas reviu independen kurang memadai.

Predikat	Definisi Peringkat
Tidak Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tidak Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak kuat atau belum ada sama sekali. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan BPR. 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental. 5. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional. 6. Delegasi kewenangan sangat lemah. 7. Strategi Risiko Operasional tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional. 8. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. 11. <i>Business Continuity Management</i> tidak andal. 12. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional. 13. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>14. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>15. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil reviu independen.</p> <p>16. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan tidak memadai atau tidak ada.</p>

MATRIKS PENETAPAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO KEPATUHAN

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik. 7. Strategi Risiko Kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>12. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>14. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen.</p> <p>15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko Kepatuhan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan baik termasuk pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 12. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 14. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan memadai.
Cukup Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Cukup Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. 5. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 6. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Strategi Risiko Kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 12. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 14. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Kurang Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk risiko kepatuhan yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Kurang Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai dan terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera. 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang perlu diperbaiki segera. 5. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 6. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik. 7. Strategi Risiko Kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kepatuhan. 8. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kepatuhan. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional. 11. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan baik termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera. 12. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera. 14. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang perlu diperbaiki segera. 15. Tindak lanjut atas reviu independen kurang memadai.
Tidak Memadai	Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tidak Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak kuat. 3. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang membutuhkan perbaikan fundamental. 4. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 5. Delegasi kewenangan sangat lemah. 6. Strategi Risiko Kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 7. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan. 9. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan. Pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai. 10. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan. 11. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental. 12. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang tidak diperbaikannya di luar kemampuan manajemen. 13. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan tidak memadai atau tidak ada.

MATRIKS PENETAPAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO LIKUIDITAS

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik. 7. Strategi Risiko Likuiditas sangat memadai. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 12. Sistem Pengendalian Intern Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>14. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen.</p> <p>15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko Likuiditas memadai. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas baik termasuk pelaporan Risiko Likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 12. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 14. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan memadai.
Cukup Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Cukup Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. 5. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 6. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. 7. Strategi Risiko Likuiditas cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada satu atau lebih aspek pengelolaan likuiditas yang perlu mendapat perhatian manajemen.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 12. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 14. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Kurang Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Kurang Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu segera diperbaiki.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang perlu diperbaiki segera. 5. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 6. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik. 7. Strategi pengelolaan likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera. 8. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. 11. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas baik termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera. 12. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera. 14. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang perlu diperbaiki segera. 15. Tindak lanjut atas reviu independen kurang memadai.
<p>Tidak Memadai</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tidak Memadai antara lain:</p>

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak kuat atau belum ada sama sekali. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan BPR 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang membutuhkan perbaikan fundamental. 5. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 6. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. 7. Strategi Risiko Likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera. 8. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 9. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas. 10. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas. Pelaporan Risiko Likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai. 11. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas. 12. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental. 13. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen. 14. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan tidak memadai atau tidak ada.

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik. 7. Strategi Risiko Reputasi sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Reputasi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Reputasi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 12. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 14. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.
Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. 7. Strategi Risiko Reputasi sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Reputasi memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi baik termasuk pelaporan Risiko Likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 12. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 14. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan memadai.
Cukup Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Cukup Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. 5. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 6. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. 7. Strategi Risiko Reputasi cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 8. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. 11. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 12. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 14. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 15. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Kurang Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk risiko reputasi yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Kurang Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu segera diperbaiki.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang membutuhkan perbaikan segera. 5. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 6. Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik. 7. Strategi Risiko Reputasi kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 8. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Reputasi. 9. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 10. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. 11. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi baik termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera. 12. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi 13. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera. 14. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang perlu diperbaiki segera. 15. Tindak lanjut atas reviu independen kurang memadai.
Tidak Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tidak Memadai antara lain:</p>

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak kuat atau belum ada sama sekali. 3. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang membutuhkan perbaikan fundamental. 4. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 5. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. 6. Strategi Risiko Reputasi tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. 7. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategi dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 8. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi. 9. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi. Pelaporan Risiko Reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai. 10. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi. 11. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental. 12. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen. 13. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan tidak memadai atau tidak ada.

MATRIKS PENETAPAN KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO STRATEJIK

Predikat	Definisi Peringkat
Sangat Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Sangat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sumber Risiko Strategik, dan tingkat Risiko Strategik di BPR. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik. 5. Sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan sangat baik. 7. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. 8. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 9. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik. 10. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Strategik yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 11. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.

Predikat	Definisi Peringkat
	<p>12. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>13. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen.</p> <p>14. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. 5. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 6. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. 7. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor. 8. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 9. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 10. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi baik termasuk pelaporan Risiko Stratejik kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah. 11. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik. 12. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. 13. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 14. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan memadai.
Cukup Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Cukup Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. 4. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen. 5. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik. 6. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik. 7. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Stratejik cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 8. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. 9. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik. 10. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 11. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 12. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen. 13. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil reviu independen. 14. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
Kurang Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk risiko Strategik yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Kurang Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi. 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu segera diperbaiki. 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang membutuhkan perbaikan segera.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 6. Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik. 7. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik. 8. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 9. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik. 10. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik baik termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera. 11. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko. 12. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera. 13. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang perlu diperbaiki segera. 14. Tindak lanjut atas reviu independen kurang memadai.
Tidak Memadai	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik BPR yang termasuk dalam peringkat Tidak Memadai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 2. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak kuat atau belum ada sama sekali.

Predikat	Definisi Peringkat
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan BPR. 4. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang membutuhkan perbaikan fundamental. 5. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 6. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada. 7. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik. 8. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategi dan strategi bisnis BPR secara keseluruhan. 9. Kecukupan Proses dan Sistem Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik. 10. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik. 11. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik. 12. Pelaksanaan reviu independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan reviu independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental. 13. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil reviu independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen. 14. Tindak lanjut atas reviu independen telah dilaksanakan tidak memadai atau tidak ada.